

**PERAN BAZNAS PURWOREJO DALAM UPAYA PENINGKATAN  
EKONOMI MELALUI PROGRAM PURWOREJO MAKMUR DI MASA  
PANDEMI COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**

**AFIFAH KHOIRUN NISA**

**NIM. 1817204003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Khoirun Nisa  
NIM : 1817204003  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : PERAN BAZNAS KABUPATEN PURWOREJO  
DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI  
MELALUI PROGRAM PURWOREJO  
MAKMUR DI MASA PANDEMI COVID-19

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Afifah Khoirun Nisa

NIM. 1817204003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PERAN BAZNAS PURWOREJO DALAM UPAYA PENINGKATAN  
EKONOMI MELALUI PROGRAM PURWOREJO MAKMUR  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Yang disusun oleh Saudara **Afifah Khoirun Nisa NIM 1817204003** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **22 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E., M.Si  
NIP. 19750420 200604 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.  
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 24 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan korelasi terhadap penulisan skripsi dari saudari Afifah Khoirun Nisa NIM 1817204003 yang berjudul:

**Peran BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur di Masa Pandemi COVID-19**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.)

*Wa'alaikumsalam Wr.Wb.*

Purwokerto, 16 Juni 2022  
Pembimbing,



Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

## MOTTO

وَقَدْ يَنْوِبُ عَنْهُ مَا عَلَيْهِ دَلٌّ # كَجِدِّ كُلِّ الْجِدِّ وَافْرَحِ الْجَدَلُ

“Bersungguhlah dengan segala kesungguhan dan berbahagialah dengan segala kebahagiaan”

(Bait ke-289 Nadhom *Alfiyah Ibn Malik*)



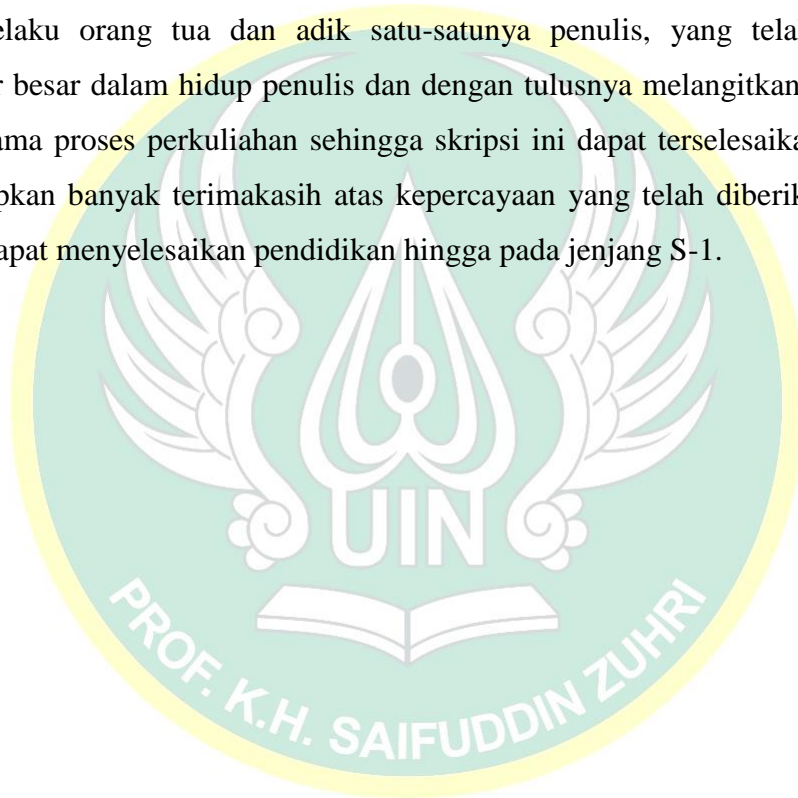
## PERSEMBAHAN



Dengan khidmat dan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

**“Bapak Muji Supriyono dan Ibu Istikhanah serta Annida Syifa Maulida”**

Selaku orang tua dan adik satu-satunya penulis, yang telah menjadi motivator besar dalam hidup penulis dan dengan tulusnya melangitkan doa tanpa henti selama proses perkuliahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga pada jenjang S-1.



## **Peran BAZNAS Purworejo dalam Upaya Memajukan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur di Masa Pandemi Covid-19**

**Afifah Khoirun Nisa**  
**NIM. 1817204003**

Email: [khoirunnisaafifah010@gmail.com](mailto:khoirunnisaafifah010@gmail.com)

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### **ABSTRAK**

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia dilakukan melalui sebuah aktivitas ekonomi. Dalam agama Islam, zakat merupakan kegiatan ekonomi yang mengandung nilai sosial di dalamnya. Untuk meningkatkan semangat ibadah sekaligus memberdayakan jiwa berwirausaha masyarakat, BAZNAS Kabupaten Purworejo membuat program pemberian modal usaha menggunakan konsep zakat produktif yang diberi nama program Purworejo Makmur. Program ini juga diharapkan dapat mengubah status para mustahik menjadi muzakki. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas peran BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam upaya peningkatan ekonomi melalui program Purworejo Makmur di masa pandemi COVID-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat Purworejo melalui program Purworejo Makmur di masa pandemi COVID-19.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, deskripsi data, penyajian dan verifikasi data.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa program Purworejo Makmur merupakan salah satu program yang digerakkan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Purworejo. Konsep dari program Purworejo Makmur ini adalah dengan memberikan zakat produktif dengan bentuk modal usaha kepada masyarakat yang mampu dan mau untuk bekerja. Realisasi program ini dirasa sangat efektif dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat. Namun ada beberapa kendala yang hingga saat ini masih sering ditemui, seperti pengalihan fungsian dana modal yang diberikan untuk digunakan secara konsumtif, bukan produktif.

**Kata Kunci: Peningkatan Ekonomi, Program Purworejo Makmur, Pandemi COVID-19**

**The Role of BAZNAS Purworejo in Efforts to Advance the Economy  
Through the Purworejo Makmur During the Covid-19 Pandemic**

**Afifah Khoirun Nisa**  
**NIM. 1817204003**

Email: [khoirunnisaafifah010@gmail.com](mailto:khoirunnisaafifah010@gmail.com)

Departement of Zakat and Waqf Management, Faculty of Islamics and Business  
Islamic State University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The fulfillment of basic human needs is carried out through an economic activity. In Islam, zakat is an economic activity that contains social value in it. To increase the spirit of worship while empowering the entrepreneurial spirit of the community, BAZNAS Purworejo Regency created a program for providing business capital using the concept of productive zakat, which was named the Purworejo Makmur program. This program is also expected to change the status of mustahik to muzakki. The formulation of the problem in this study is "What is the role of BAZNAS in Purworejo Regency in an effort to increase the economy through the Purworejo Makmur program during the COVID-19 pandemic". The purpose of this study was to find out how big the role of BAZNAS in Purworejo Regency in efforts to improve the economy of the Purworejo community through the Purworejo Makmur program during the COVID-19 pandemic.

The type of research used in this research is field research which is descriptive qualitative. The technique used in data collection is using observation, interviews, and documentation. The data analysis used includes data reduction, data description, presentation and data verification.

Based on the data analysis, it was concluded that the Purworejo Makmur program is one of the programs driven by BAZNAS Purworejo Regency to improve the economy of the Purworejo community. The concept of the Purworejo Makmur program is to provide productive zakat in the form of business capital to people who are able and willing to work. The realization of this program is considered very effective in terms of improving the community's economy. However, there are several obstacles that are still frequently encountered, such as the diversion of the function of capital funds that are given to be used consumptively, not productively.

**Keywords: Economic Improvement, Purworejo Makmur Program, COVID-19 Pandemic**



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi dari kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	s	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Ze
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	Ḥ	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Ta' Marbutah di akhir kata apabila dimatikan tulis *h*

الصدقة	Ditulis	<i>Shadāqah</i>
المؤلفة	Ditulis	<i>Muallāfah</i>

3. Vokal Pendek

ـَ	Fatḥah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dh'ammah	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	Ditulis	ā
	المساكين	Ditulis	<i>Masākin</i>
2.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	الراكعين	Ditulis	<i>Rakī'in</i>
3.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	ū
	تصوم	Ditulis	<i>Tashūma</i>

## 5. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	عليها	Ditulis	' <i>Alaiha</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	يوما	Ditulis	<i>Yauman</i>

## 6. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

المساكين	Ditulis	<i>Al-Masakīn</i>
العاملين	Ditulis	<i>Al-'Āmilīn</i>
المؤلفة	Ditulis	<i>Al-Muallafah</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الصدقة	Ditulis	<i>As-Shodaqah</i>
الرقاب	Ditulis	<i>Ar-Riqāb</i>
الصلاة	Ditulis	<i>As-Sholāt</i>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

*Alhamdulillah*, puji syukur selalu terpanjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Salawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua termasuk umat beliau yang mendapat syafa'at kelak di *yaumul qiyamah*, *aamiin yaa rabbal 'alamiin*.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Ubaidillah, S.E., M.E.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan layanan dengan baik.
6. BAZNAS Kabupaten Purworejo yang telah memberikan data serta dukungan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Muji Supriyono dan Ibu Istikhanah yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dengan panjatan-panjatan doa serta kasih sayang yang melimpah sejak masih dalam kandungan hingga akhir hayat, Insha Allah. Penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya karena belum bisa menjadi seperti yang diharapkan.
8. Indah Mufidah (kakak) dan Annida Syifa Maulida (adik) yang selalu membersamai, yang selalu mampu menjadi tumpuan tiap kali penulis harus

berpijak. Terimakasih banyak, semoga kedepannya akan seperti ini dan selalu seperti ini.

9. Segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
10. Abah Dr. K.H. Nasrudin, M.Ag. dan Umi Ny. Hj. Durotun Nafisah, S.Ag., M.Si. Terimakasih atas curahan ilmu serta kasih sayang yang telah dilimpahkan kepada penulis. Semoga penulis mendapatkan barokah serta kemanfaatan ilmu hingga akhirat kelak.
11. Dablongan squad (Syinta, Tari, Nina, Arum) yang telah mampu menjadi sosok keluarga yang begitu hangat bagi penulis selama berada di bangku perkuliahan. Terimakasih teman-teman.
12. Teman-teman angkatan 18 PPFM (Jabil, Daul, Efik, Dewi, Dewi S, Aat, Anis, Hana, Lela, Diah, Triska, Yuni, Ika, Nanang, Huda, Iman) yang hingga saat ini masih senantiasa turut berhidmat di pondok pesantren. Semoga mendapat ilmu yang berkah manfaat.
13. Mba Irma, Mba Naely, Veni, Jari, Susan, Zahfa, dan Dwi Jayanti penulis banyak mengucapkan banyak terimakasih atas suprotnya.
14. Muhamad Zada Fikri, *as the best partner and support system* penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga kedepannya akan terus menjadi partner yang baik.
15. Fira, Meirry, Hilda, Ika, dan juga Ariffah yang dari jaman masih sekolah hingga kini sibuk dengan kegiatannya masing-masing masih selalu menyempatkan waktunya meski hanya bertukar kabar. Semoga dilancarkan segala urusannya.
16. Semua pihak yang pernah dan masih hadir dalam proses perjalanan hidup penulis, yang senantiasa membantu, mendukung, mendoakan, menghibur, dan saling menguatkan. Terimakasih, berkat kalianlah penulis dapat belajar menikmati perjalanan hidup.

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	18
A. Ekonomi.....	18

1. Pengertian Ekonomi.....	18
2. Ekonomi Islam.....	20
3. Indikator Peningkatan Ekonomi.....	23
B. Program Purworejo Makmur .....	25
1. Pengertian Program Purworejo Makmur.....	25
2. Tujuan Program Purworejo Makmur.....	26
C. Pandemi .....	26
1. Pengertian Pandemi.....	26
2. Pandemi COVID-19.....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV : PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Singkat BAZNAS Kabupaten Purworejo .....	37
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Purworejo .....	39
3. Tujuan BAZNAS.....	39
4. Struktur Organisasi .....	40
6. Program-Program BAZNAS Kabupaten Purworejo .....	48
B. Peran BAZNAS Purworejo dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur di Masa Pandemi COVID-19 .....	54
1. Mekanisme Pelaksanaan Program Purworejo Makmur .....	54



2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19.....	58
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



## DAFTAR TABEL

Table 1. Penduduk Miskin Kabupaten Purworejo Periode 2018-2020.....	4
Table 2. Kajian Pustaka.....	15
Table 3. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP) .....	25
Table 4. Tasharuf Dana Zakat Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021.....	51
Table 5. Tasharuf Dana Infak Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021.....	52
Table 6. Data Penerima Manfaat (Mustahik) Program Purworejo Makmur Periode Januari-Mei 2022 .....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kasus COVID-19 di Indonesia.....	28
Gambar 2. Tabel Kasus COVID-19 Per Provinsi .....	29
Gambar 3. Kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo.....	38
Gambar 4. Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Purworejo Periode 2021-2026....	40
Gambar 5. Tasharuf Dana Zakat Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021 .....	51
Gambar 6. Tasharuf Dana Infak Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021 .....	52
Gambar 7. Dokumentasi Usaha Penerima Manfaat Program Purworejo Makmur .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan faktor penting dalam suatu tatanan negara, terutama dalam hal pertahanan dan juga upaya kemajuan negara. Ekonomi biasanya dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan, baik itu kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan tersier. Suatu perekonomian dikatakan baik jika pemenuhan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dapat terpenuhi, sebab tidak dapat dipungkiri bahwasannya di zaman modern saat ini kebutuhan sekunder sangatlah dibutuhkan. Namun ada beberapa kalangan yang merasa sudah cukup apabila kebutuhan primer (sandang, pangan, dan papan) mereka tercukupi. Dapat kita saksikan secara nyata keadaan perekonomian di Indonesia, masih banyak masyarakat yang tidak dapat mencukupi kebutuhan keseharian mereka hingga menyandang sebagai masyarakat miskin padahal di Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam yang begitu banyak. Seperti pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (3) yang menegaskan bahwasannya bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Dengan begitu seharusnya pemerintah, terkhusus pihak pengelola hasil SDA Indonesia mampu mengoptimalkan hasil kekayaan alam Indonesia untuk memakmurkan setiap warga negara secara merata hingga tidak terdapat catatan yang menyatakan tingkat kemiskinan di negara Indonesia.

Sjahir menyatakan bahwasannya kemiskinan merupakan suatu kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), kemiskinan diukur menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), dimana penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Berikut konsep Garis Kemiskinan (GK):

1. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
2. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan dasar yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, jagung, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain)
3. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Kepala BPS (Badan Pusat Statistik) Margo Yuwono menyatakan bahwa berdasar persentasenya, penduduk miskin di bulan Maret 10,14 persen. Ini turun 0,05 persen kalau dibandingkan dengan September 2020. Beliau juga menuturkan, jumlah penduduk miskin di perkotaan naik 0,01 persen poin. Sementara di desa mengalami penurunan 0,10 persen poin. Adapun kategori penduduk miskin adalah masyarakat yang pengeluaran perkapitanya di bawah Garis Kemiskinan (GK) atau kurang dari Rp 472.525 perkapita perbulan.

Dalam ekonomi Islam salah satu upaya untuk memajukan perekonomian adalah melalui zakat. Bagi umat Islam, zakat merupakan satu ibadah wajib yang harus ditunaikan. Zakat merupakan salah satu konsep ajaran Islam yang berlandaskan al-Quran dan sunnah Rasul SAW, yang memberikan pengajaran bahwa harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang merupakan amanat dari Allah dan berfungsi secara sosial (Baharuddin, 2017: 1). Begitu pentingnya zakat hingga zakat sering disebutkan berdampingan dengan salat. Seperti pada Q.S. al Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”

Dalam kaitannya dengan sosial dan ekonomi, zakat dapat menjadi suatu gerakan kesadaran kolektif, karena zakat tidak hanya ditekankan sebagai kewajiban yang terkandung nilai teologis di dalamnya, tetapi juga kewajiban finansial yang terkandung nilai sosial-ekonomi yang tinggi di dalamnya (Naira, dkk, 2020: 1). Zakat juga dijelaskan dalam al Quran surah at Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”

Perzakatan di Indonesia sudah diatur dan ditetapkan dalam “Undang-Undang RI No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat” dan dalam “Peraturan Menteri Agama RI No.52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif”. Dalam Pasal 5 Undang-Undang RI No.23 Tahun 2011 dijelaskan bahwasannya untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), dimana BAZNAS berkedudukan di provinsi dan ibu kota. BAZNAS memiliki wewenang untuk membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) untuk membantu BAZNAS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

BAZNAS dibentuk oleh pemerintah untuk melaksanakan pengelolaan zakat, dan dalam pelaksanaan tugasnya BAZNAS menyelenggarakan beberapa fungsi seperti yang telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 2014 pada BAB II Pasal 3 (2), yakni:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;  
dan
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

BAZNAS Kabupaten Purworejo berlokasi di Jl. Sarwo Edhi Wibowo, Perumahan Mranti No. 114, Dusun I, Mranti, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Salah satu fungsi didirikannya BAZNAS adalah untuk mencegah bertambahnya angka kemiskinan, bahkan BAZNAS juga mengupayakan agar masyarakat yang berkedudukan sebagai mustahik (orang yang berhak menerima zakat) menjadi muzakki (orang yang berzakat).

Berikut data jumlah penduduk miskin di Kabupaten Purworejo Periode 2018-2020 menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Purworejo:

Table 1. Penduduk Miskin Kabupaten Purworejo Periode 2018-2020

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)		
	2018	2019	2020
Kabupaten Purworejo	83,55	82,17	84,79

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo

Berdasar data yang telah disajikan di atas, dari tahun 2018 ke 2019 tingkat kemiskinan di Kabupaten Purworejo mengalami penurunan, namun pada tahun 2019-2020 angka kemiskinan mengalami kenaikan yang sangat banyak. Kemudian dapat dilihat pada tabel berikut ini status tingkat kemiskinan Kabupaten Purworejo Per Provinsi Jawa Tengah:

Table 2. Tabel Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten / Kota	Kemiskinan					
	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)			Persentase Penduduk Miskin (persen)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
PROVINSI JAWA TENGAH	3743.23	3980.90	4109.75	10.80	11.41	11.79
Kabupaten Cilacap	185.20	198.60	201.71	10.73	11.46	11.67
Kabupaten Banyumas	211.60	225.84	232.91	12.53	13.26	13.66
Kabupaten Purbalingga	140.10	149.48	153.08	15.03	15.90	16.24
Kabupaten Banjarnegara	136.10	144.95	150.19	14.76	15.64	16.23
Kabupaten Kebumen	201.30	211.09	212.92	16.82	17.59	17.83
Kabupaten Purworejo	82.20	84.79	88.80	11.45	11.78	12.40
Kabupaten Wonosobo	131.30	137.63	139.67	16.63	17.36	17.67
Kabupaten Magelang	137.40	146.34	154.91	10.67	11.27	11.91
Kabupaten Boyolali	93.70	100.59	104.82	9.53	10.18	10.62
Kabupaten Klaten	144.10	151.83	158.23	12.28	12.89	13.49
Kabupaten Sukoharjo	63.60	68.89	73.84	7.14	7.68	8.23
Kabupaten Wonogiri	98.30	104.37	110.46	10.25	10.86	11.55
Kabupaten Karanganyar	84.50	91.72	95.41	9.55	10.28	10.68
Kabupaten Sragen	113.80	119.38	122.91	12.79	13.38	13.83
Kabupaten Grobogan	161.90	172.26	175.72	11.77	12.46	12.74
Kabupaten Blora	97.90	103.73	107.05	11.32	11.96	12.39
Kabupaten Rembang	95.30	100.08	101.40	14.95	15.60	15.80
Kabupaten Pati	119.00	127.37	128.74	9.46	10.08	10.21
Kabupaten Kudus	58.00	64.24	67.06	6.68	7.31	7.60



Kabupaten Jepara	83.50	91.14	95.22	6.66	7.17	7.44
Kabupaten Demak	137.60	146.87	151.74	11.86	12.54	12.92
Kabupaten Semarang	73.90	79.88	83.61	7.04	7.51	7.82
Kabupaten Temanggung	72.60	77.33	79.09	9.42	9.96	10.17
Kabupaten Kendal	91.20	97.49	100.00	9.41	9.99	10.24
Kabupaten Batang	64.10	70.57	74.91	8.35	9.13	9.68
Kabupaten Pekalongan	87.00	91.86	95.26	9.71	10.19	10.57
Kabupaten Pemalang	200.70	209.03	215.08	15.41	16.02	16.56
Kabupaten Tegal	109.90	117.50	123.52	7.64	8.14	8.60
Kabupaten Brebes	293.20	308.78	314.95	16.22	17.03	17.43
Kota Magelang	9.10	9.27	9.44	7.46	7.58	7.75
Kota Surakarta	45.20	47.03	48.78	8.70	9.03	9.40
Kota Salatiga	9.20	9.69	10.14	4.76	4.94	5.14
Kota Semarang	72.00	79.58	84.45	3.98	4.34	4.56
Kota Pekalongan	20.20	22.16	23.49	6.60	7.17	7.59
Kota Tegal	18.60	19.55	20.27	7.47	7.80	8.12

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2019-2020 Kabupaten Purworejo berada pada posisi ke-14 dari 35 kota di Jawa Tengah, dengan penduduk miskin sebanyak 84.700 orang dengan prosentase 11,78%. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab kenaikan angka tersebut adalah adanya Pandemi Covid-19, yang memang dirasa sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat banyak. Bukan hanya masyarakat biasa yang mendapatkan imbasnya, namun juga berbagai badan lembaga yang mengalami penurunan hasil bahkan hingga harus memberhentikan sebagian

pekerjanya. Dengan begitu fungsi serta tujuan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus lebih ditekankan lagi, mengingat banyaknya masyarakat yang membutuhkan uluran tangan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya sebab pandemi.

Pada al Quran surah at Taubah ayat 60 disebutkan beberapa golongan yang berhak menerima zakat, yakni:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”.

Dalam buku karya Zulkifli yang berjudul Rambu-Rambu Fiqh Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal juga menjelaskan mengenai 8 golongan mustahik, yakni fakir, miskin, amil, *muallaf*, *riqab*, *fi sabilillah*, *gharim*, dan *ibnu sabil*:

1. Menurut Imam Syafi’i yang dikategorikan sebagai fakir ialah mereka yang tidak memiliki harta dan juga mata pencaharian.
2. Imam Syafi’i juga mengemukakan bahwasannya miskin ialah orang yang memiliki harta dan mata pencaharian namun di bawah kecukupan.
3. Amil adalah seseorang yang diangkat dan diberi otoritas oleh penguasa muslim untuk mengambil zakat dan mendistribusikannya.
4. *Muallaf* menurut KBBI ialah orang yang baru masuk agama Islam. Kemudian *muallaf* dalam buku karya Zulkifli ini bermakna mereka yang diharapkan kecenderungan serta keyakinannya dapat bertambah terhadap agama Islam, sehingga dapat memberikan manfaat kepada sesama muslimin.
5. *Riqab* pada zaman dahulu ialah untuk memerdekakan hamba sahaya atau budak. Namun di masa sekarang sesuai dengan perkembangan sosial,

politik, dan perubahan waktu dapat diaplikasikan untuk membebaskan buruh-buruh rendahan dari majikan yang mengeksploitasi tenaga mereka mengingat kondisi perekonomian negara dan masyarakat yang semakin sulit diatasi.

6. *Fi sabilillah* menurut para ulama adalah orang yang berjihad di jalan Allah. Namun kini makna *fi sabilillah* tidak hanya dikhususkan untuk perang atas nama Tuhan saja, melainkan juga ditujukan kepada para pencari ilmu atau sekolah yang mempelajari ilmu agama. (Triana, 2020: 13)
7. *Gharim* (orang yang berhutang). Menurut Imam Malik, as Syafi'i, dan Ahmad *gharimin* (orang yang memiliki hutang) terbagi menjadi 2 golongan, yakni orang yang memiliki hutang untuk kemaslahatan dirinya dan orang yang memiliki hutang untuk kemaslahatan masyarakat.
8. *Ibnu sabil* sering juga disebut sebagai musafir atau orang yang bepergian untuk hal baik, bukan untuk kemaksiatan.

Namun berdasarkan kesepakatan para ulama, lembaga-lembaga, serta pemuka agama di Kabupaten Purworejo, untuk golongan mustahik atau orang yang berhak menerima zakat di wilayah Purworejo hanya diambil dari 6 asnaf saja, yaitu fakir, miskin, amil, *muallaf*, *fi sabilillah*, dan *ibnu sabil*. Hal ini ditetapkan sebab berdasarkan data yang ada, tidak ada masyarakat yang masuk kedalam kategori sebagai hamba sahaya atau budak. Begitu pula dengan *gharim*, karena definisi atau penggolongan *gharim* sendiri dianggap sangat luas sehingga tidak dimasukkan ke dalam golongan mustahik. Dari 6 asnaf tersebut, BAZNAS Purworejo lebih memprioritaskan pendayagunaan zakat pada masyarakat miskin.

BAZNAS Purworejo memiliki 4 divisi dalam pembagian tugasnya, yaitu:

1. Divisi Pengumpulan
2. Divisi Pelaporan
3. Divisi Pendistribusian

#### 4. Divisi SDM dan Umum

Berikut ini beberapa realisasi program trending di BAZNAS Purworejo:

1. Baru 40% ASN (Aparatur Sipil Negara) Bayar Zakat melalui BAZNAS.  
Pada tanggal 25 Februari 2020 Bupati Purworejo, Drs. H. Mahsun Zain, M.Ag. menerbitkan Surat Edaran No 466/1.892/2020 yang ditujukan kepada pimpinan instansi, OPD, BUMN/BUMD, Perguruan Tinggi, Kepala Sekolah, Lembaga Swasta atau Perusahaan dan Baznas untuk menindaklanjuti maksimalisasi penyaluran zakat oleh ASN melalui BAZNAS.
2. Bantu Siswa SD dan SMP dalam Sekolah Daring, Relawan Pendidikan BAZNAS Purworejo Gelar Belajar Bareng.  
Kegiatan ini merupakan salah satu program dari BAZNAS RI yang diselenggarakan selama satu bulan sekali sejak pertengahan Agustus 2020.
3. Pengukuhan 150 UPZ BAZNAS Kabupaten Purworejo.  
Ketua BAZNAS Purworejo, KH. Ahmad Hamid, AK.S.Pdi., bersama wakilnya, H. Muslihin Madiani, M.Si. mengatakan bahwa pengukuhan dan pembekalan merupakan bagian dari upaya untuk mendongkrak pemasukan BAZNAS Kabupaten Purworejo.
4. Dokumentasi Pentashorufan ZIS BAZNAS Kabupaten Purworejo.
5. Ramadhan Bulan Istimewa.  
Peng-upload-an video di <https://www.youtube.com/watch?v=oBkrLS6BLPY> pada tanggal 28 Mei 2020. (Profil BAZNAS Purworejo)

Dari 4 divisi yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu program, yaitu program “Purworejo Makmur”, dimana program ini merupakan salah satu program yang dirintis oleh Divisi SDM dan Umum yang mendayagunakan zakat produktif untuk

masyarakat miskin melalui bentuk pemberian modal usaha. Pemberian modal usaha ini ditujukan agar masyarakat memiliki usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup jangka panjang. Jika hanya mengandalkan zakat yang berupa bahan jadi saja dinilai tidak dapat memajukan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu dibentuklah program Purworejo Makmur ini dengan menggunakan sistem zakat produktif. BAZNAS Purworejo merupakan lembaga baru yang diresmikan 5 tahun lalu, sehingga dalam perealisasi program belum begitu maksimal, ditambah lagi dengan munculnya musibah pandemi di Indonesia pada tahun 2020 hingga saat ini. Dengan begitu pihak BAZNAS Purworejo perlu merancang strategi baru agar program yang telah direncanakan terealisasi dengan maksimal meski dalam keadaan pandemi.

Pandemi Covid-19 tidak hanya merampas banyak nyawa, virus ini juga merampas perekonomian negara dan juga masyarakat. Banyak sekali sektor yang terdampak, hingga dengan itu BAZNAS Purworejo memiliki trobosan untuk memulihkan kembali kondisi perekonomian, terkhusus di wilayah Kabupaten Purworejo. Salah satu trobosan yang digencarkan oleh BAZNAS Purworejo adalah program Purworejo Makmur, di mana program ini merupakan sebuah bentuk realisasi dari zakat produktif yang ditujukan untuk masyarakat miskin di daerah Purworejo.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Peran BAZNAS Purworejo dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur di Masa Pandemi Covid-19”**.

## **B. Definisi Operasional**

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan. Penulis juga memberikan arah dan tujuan yang ingin

dicapai, serta memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menurut UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. BAZNAS merupakan lembaga resmi yang dibentuk oleh negara untuk mengelola zakat di negara ini. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di BAZNAS Purworejo yang berlokasi di Jl. Sarwo Edhi Wibowo, Perumahan Mranti No. 114, Dusun I, Mranti, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

2. Ekonomi

Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga (Putong, 2003: 14). Rumah tangga yang dimaksud bukan hanya merujuk pada satu keluarga, melainkan makna rumah tangga yang lebih luas, yakni rumah tangga bangsa, negara, dan dunia. Pada penelitian ini difokuskan pada perekonomian masyarakat yang bertempat tinggal di Kabupaten Purworejo.

3. Purworejo Makmur

Program “Purworejo Makmur” merupakan salah satu program yang ada di BAZNAS Kabupaten Purworejo yang berfokus terhadap peningkatan ekonomi, khususnya para mustahik (penerima zakat) yang memiliki usaha, akan tetapi membutuhkan modal. Program ini menitikberatkan pada mustahik produktif dengan tujuan agar para mustahik merubah status mustahiknya menjadi muzakki yang nantinya bisa menyalurkan Zakat Infak Sedekah (ZIS) nya di BAZNAS.

4. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan atau pertumbuhan ekonomi diartikan oleh Simon Kuznet sebagai kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan

ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. (Jurnal Inovasi Penelitian, 2020: 1427). Pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah peningkatan ekonomi di daerah Purworejo pada masa pandemi Covid-19 oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo melalui program Purworejo Makmur.

#### 5. Pandemi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di masa pandemi Covid 19 yang mana wabah ini telah menyebar hingga ke seluruh penjuru dunia dan telah masuk di Indonesia sejak tahun 2020.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas peran BAZNAS Purworejo pada program “Purworejo Makmur” dalam upaya peningkatan ekonomi di masa pandemi Covid-19?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian meliputi:

1. Untuk menganalisa efektivitas program “Purworejo Makmur” yang dilakukan oleh BAZNAS Purworejo dalam upaya peningkatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

Manfaat Penelitian meliputi:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi di perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
  - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk dijadikan acuan dasar dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Purworejo Makmur.
- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dalam menentukan efektivitas program Purworejo Makmur guna memajukan ekonomi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menyalurkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan program Purworejo Makmur.

## E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka yang membahas mengenai Peran BAZNAS Purworejo dalam Upaya Memajukan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur di Masa Pandemi Covid-19 penulis menguraikan tinjauannya mengenai hasil-hasil studi yang pernah dilakukan orang lain maupun dirinya sendiri sehubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis menelusuri bahan pustaka dan menelaahnya hingga beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang penting. Penulis telah melakukan pelusuran melalui karya ilmiah, jurnal, dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah ditinjau sebagai bahan atau acuan oleh peneliti:

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Nur Amalia, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, dengan judul "Peranan BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar" berisikan tentang beberapa program yang diusahakan oleh BAZNAS Makassar guna menanggulangi kemiskinan di Kota Makassar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Patimah yang berjudul "Peranan BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo" berisikan tentang peranan BAZ (Badan Amil Zakat) di Kota



Palopo dalam memberikan bantuan pinjaman modal tanpa bunga (*qardhul hasan*) kepada pengusaha yang ingin mulai, mengembangkan ataupun menguatkan usaha mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Pada jurnal yang ditulis oleh Nine Haryanti, Yini Adicahya, dan Rizky Zulfia Ningrum dengan judul “Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat” berisikan tentang kesesuaian Lembaga BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dengan ketentuan yang terkandung dalam al Quran surah at Taubah ayat 60 dalam pelaksanaan program-programnya. Jurnal ini termasuk dalam tipe penelitian studi literatur atau studi pustaka dengan mencari rujukan teori-teori relevan yang menunjang dalam penelitian.

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Ayu Alimah yang berjudul “Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahik” berisikan tentang pendayagunaan zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan mustahiq oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus di lapangan.

Pada jurnal yang ditulis oleh Heri Iswandi dan Suhardi dengan judul “Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” berisikan tentang pendayagunaan zakat guna mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar. Pada penelitian ini dijelaskan bahwasannya Baznas Kota Makassar menerapkan sistem komunikasi persuasif dan komunikasi kelompok, dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan yang kemudian membentuk sebuah kelompok guna memudahkan proses sosialisasi program-program yang dilaksanakan oleh Baznas Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sumber datanya dipilih secara purposif.

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Masriana dengan judul “Pemanfaatan Dana Zakat Produktif oleh Mustahiq menurut Hukum Ekonomi Syariah: Studi Kasus di BAZNAS Kota Jambi” berisikan mengenai pemanfaatan dana zakat produktif yang salah satu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan perekonomian warga Jambi dan mengurangi kesenjangan sosial antar masyarakat. Pada skripsi ini dijelaskan bahwasannya pengalokasian dana

zakat produktif dalam bidang usaha dibagi menjadi 2 metode, yakni pemberian alat produktif seperti pemberian mesin jahit dan lain sebagainya; dan pemberian modal usaha untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Table 3. Kajian Pustaka

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Amalia (2020) Peranan BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar	Sama-sama meneliti mengenai peran BAZNAS dalam memperbaiki ekonomi	Pada penelitian ini terdapat perbedaan dimana peneliti mengkaji seluruh program yang dilaksanakan di BAZNAS, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini hanya berfokus pada satu program kerja saja
2.	Patimah (2020) Peranan BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo	Sama-sama meneliti mengenai peranan BAZNAS dalam meningkatkan ekonomi masyarakat	Pada penelitian ini terdapat perbedaan sasaran program yang dimana program tersebut menggunakan sistem zakat produktif. Pada penelitian ini sasaran dari program zakat produktifnya adalah dari golongan gharim, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini sasarannya

			adalah orang miskin
3.	Nine Haryanti, dkk (2020) Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat	Sama-sama meneliti mengenai peranan BAZNAS dalam meningkatkan ekonomi masyarakat	Penelitian ini memiliki perbedaan pada lingkup pembahasannya, dimana pada penelitian ini membahas secara umum upaya-upaya serta program BAZNAS dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat
4.	Ayu Alimah (2019) Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahik	Sama-sama membahas mengenai pendayagunaan zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat	Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, antara lain pada lokasi penelitian dan juga sumber dana zakat yang disalurkan
5.	Heri Iswandi dan Suhardi (2020) Peranan Baznas Kota Makassar dalam Mengentas Kemiskinan: Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar	Sama-sama membahas mengenai upaya lembaga Baznas untuk mengurangi tingkat kemiskinan	Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, antara lain pada lokasi penelitian dan juga sumber dana zakat yang disalurkan
6.	Masriana (2020) Pemanfaatan Dana Zakat Produktif oleh Mustahiq menurut Hukum Ekonomi Islam: Studi Kasus di BAZNAS Kota Jambi	Sama-sama membahas zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS	Pada penelitian ini zakat produktif pada segi usaha ada 2 metode, yakni pemberian alat produktif spt mesin jahit dan lain sebagainya;

			dan pemberian modal usaha untuk pengembangan usaha yang sudah dimiliki
--	--	--	--

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas landasan teori dari kajian pustaka dan kerangka teori.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran BAZNAS Purworejo dan perannya dalam upaya memajukan ekonomi di Kabupaten Purworejo.

### **BAB V PENUTUP**

Adapun bagian dari penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Ekonomi

#### 1. Pengertian Ekonomi

Secara umum ekonomi didefinisikan sebagai salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia di bidang barang dan jasa yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Kata ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga dan “nomos” yang berarti peraturan, aturan, dan hukum. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya ekonomi merupakan aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga, baik rumah tangga yang bersifat individual maupun rumah tangga negara.

Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah satu bidang ilmu yang menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan manusia melalui penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang dianggap efisien dan efektif (Tindangen, 2020: 80). Adapun beberapa prinsip dalam sistem ekonomi Islam yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu:

##### a. Allah menentukan benar dan salah

Penentuan antara benar dan salah adalah hak prerogatif Allah semata, begitupun untuk perkara halal dan haram. Tiada seorangpun yang berhak menentukan mana yang halal dan mana yang haram. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 116:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ  
الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta: ‘ini halal dan ini haram’,

untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung” (Q.S. an-Nahl: 116).

b. Prinsip penggunaan

Manusia memanglah diberi kewenangan untuk menikmati karunia Allah SWT kepadanya. Namun dalam prinsip penggunaan dalam Islam tidak dibolehkan perkara halal diulur terlalu jauh hingga menjadikan penggunaan yang berlebihan atau mubadzir.

c. Prinsip pertengahan

Kaum muslim adalah kaum pertengahan, dimana kaum muslim tidak diperbolehkan menjadi kaum yang esktrim. Memperoleh harta yang banyak dengan menggunakan cara yang halal memang diperbolehkan, namun jiwa seorang muslim harus selalu diupayakan untuk tidak menjadi gila dalam mengumpulkan harta sebagaimana mereka kaum materialis yang rakus. Seorang muslim dianjurkan untuk memilih jalan tengah, yaitu dengan tidak kikir dan tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya.

d. Kebebasan ekonomi

Setiap individu memiliki tanggungjawab atas apa yang ia perbuat, jika ia berbuat baik maka akan diberi pahala dan jika ia berbuat buruk maka dosa baginya. Dengan demikian dalam berkegiatan ekonomi mulai dari mencari harta, mengumpulkannya hingga menggunakan dan membelanjakan harta seorang mukmin diberi kebebasan yang cukup untuk menentukan tindakan yang bersifat independen. Namun bukan berarti Islam membebaskan secara keseluruhan atas apa yang boleh dilakukan, mengingat agama Islam masih memiliki batasan antara perkara yang halal dan haram untuk dilaksanakan.

e. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan sangat dipegang teguh oleh perekonomian Islam. Dalam hal produksi, prinsip Islam menjamin bahwasannya

tidak ada seorang pun yang dapat memperoleh harta kekayaan secara tidak jujur, tidak adil, ilegal, dan curang. Agama Islam juga tidak membolehkan seorang muslim untuk menumpuk atau menimbun harta mereka, melainkan harus didistribusikan kepada muslim lain yang membutuhkan melalui zakat, infak dan sedekah (ZIS) (Chaudhry, 2016: 45).

Suatu negara memiliki kewajiban atas kesejahteraan warga negara atau biasa disebut sebagai jaminan sosial warga negara (*sosial security*), salah satunya di bidang ekonomi. Jaminan sosial di bidang ekonomi merupakan sebuah diskusi yang senantiasa berkembang dan selalu dievaluasi (Triyanta, 2012: 1). Dengan begitu negara mampu melaksanakan tanggung jawab atas seluruh warganya agar tidak terlantar secara ekonomis dan memenuhi target kecukupan untuk mereka. Seiring berkembangnya kesadaran masyarakat mengenai hak asasi manusia menjadikan hak-hak atas jaminan sosial rakyat mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan. Di masa modern saat ini jaminan sosial masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah bukan hanya perihal kecukupan rumah (papan) dan pangan saja, namun kesehatan, pendidikan, dan berbagai hal telah masuk menjadi jaminan sosial yang harus dipenuhi oleh pemerintah kepada warganya.

## 2. **Ekonomi Islam**

Ekonomi Islam menurut H. Halide merupakan kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan as-Sunnah yang berkaitan dengan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, ada 3 nilai dasar sistem ekonomi Islam, yakni:

### a. Nilai Dasar Kepemilikan

Dalam sistem ekonomi Islam, pemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, melainkan kemampuan untuk memanfaatkannya. Seorang muslim yang tidak bisa memanfaatkan sumber ekonomi yang diamanahkan oleh Allah maka hilang pula hak

atas sumber ekonomi tersebut. Seperti dalam suatu Hadis pada kitab Bulugh al-Maram yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا-؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ( مَنْ عَمَرَ  
أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا ) قَالَ عُرْوَةُ: وَقَضَى بِهِ عُمَرُ فِي خِلَافَتِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: “Dari Urwah, dari ‘Aisyah ra. Bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barangsiapa memakmurkan tanah yang tidak dimiliki oleh siapapun maka ia lebih berhak dengan tanah tersebut.” Urwah berkata: Umar memberlakukan hukum itu pada masa khilafahnya.” (Hadis Riwayat Bukhari)

b. Nilai Dasar Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Nilai dasar keseimbangan yang harus dijaga antara lain keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, keseimbangan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan umum, serta keseimbangan antara hak dan juga kewajiban.

c. Nilai Dasar Keadilan

Keadilan merupakan unsur yang sangat penting dalam agama Islam, hingga kata adil pun di dalam Al-Qur’an disebutkan lebih dari seribu kali. Itu berarti nilai kata adil sangat penting dalam ajaran agama Islam, terutama dalam kehidupan hukum, sosial, politik, dan ekonomi. Keadilan dalam ekonomi harus diterapkan pada semua bidang, mulai dari proses produksi, distribusi, hingga konsumsi. Keadilan juga dapat dimaknai sebagai kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil kegiatan ekonomi tertentu bagi masyarakat tidak mampu melalui zakat infak sedekah (ZIS) (Ali, 2012: 8)

Konteks adil dalam Islam bukan berarti kesamarataan manusia dalam hal barang-barang ekonomi maupun pemilikan kekayaan duniawi. Ketimpangan ekonomi di antara umat manusia tersebut bukan saja alami, akan tetapi juga merupakan karunia untuk



menyucikan jiwa manusia serta pengembangan pribadi mereka. Bagi manusia yang memiliki sedikit alat untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaklah mereka bersabar dan tidak iri terhadap kepemilikan orang lain yang melebihinya. Begitupun bagi manusia yang dianugerahi memiliki harta secara melimpah hendaknya senantiasa belajar bersyukur kepada Allah SWT dan berbagi kepada mereka yang masih belum berkecukupan. Bukan tanpa sebab Allah menganugerahi ketimpangan ekonomi pada umat-Nya, melainkan agar mereka dapat belajar dan menganggap ketimpangan ini menjadi ujian bagi mereka. Allah hendak melihat bagaimana umat yang memiliki harta banyak menggunakan harta mereka, apakah mereka menggunakannya untuk kepentingan pribadi ataukah senantiasa menggunakan dan membelanjakannya di jalan Allah SWT demi kesejahteraan umat. Allah juga menguji sebagian umat dengan kesempitan nafkah untuk melihat keimanan mereka terhadap Allah SWT.

Ekonomi Islam erat kaitannya dengan zakat, dimana zakat merupakan salah satu ibadah umat Islam yang sekaligus mengandung nilai sosial di dalamnya, terutama pada nilai sosial ekonomi. Keterkaitan zakat terhadap keberagaman Islam seperti yang dituliskan pada salah satu hadis dari Abu Hurairah ra. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ: مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: «الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَبِلِقَائِهِ، وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ». قَالَ: مَا الْإِسْلَامُ؟ قَالَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ، وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ». قَالَ: مَا الْإِحْسَانُ؟ قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata: Pada suatu hari ketika Nabi SAW sedang duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang Jibril (menyerupai seorang laki-laki) dan bertanya, “apakah iman?”. Nabi SAW menjawab: “iman adalah percaya kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuannya dengan Allah dan para rasul-Nya dan percaya

pada hari bangkit dari kubur. Laki-laki itu bertanya lagi, “apakah Islam?” Nabi SAW menjawab, “Islam ialah menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, mendirikan shalat, menunaikan zakat yang difardhukan dan berpuasa di bulan Ramadhan.” Laki-laki itu bertanya lagi, “apakah Ihsan?” Nabi SAW menjawab, “Ihsan ialah bahwa engkau menyembah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, kalau engkau tidak mampu melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah SWT melihatmu” (Dahlan, 2019: 7).

Dengan adanya zakat dipercaya mampu meningkatkan kualitas ekonomi umat Islam serta pemerataan kekayaan, sehingga diharapkan kehidupan umat Islam di dunia ini menjadi lebih terjamin dan sejahtera. Zakat terdiri dari tiga macam, yakni zakat fitrah, zakat mal, dan zakat profesi.

### **3. Indikator Peningkatan Ekonomi**

Untuk menentukan indikator peningkatan ekonomi pada suatu negara biasanya menggunakan data PDB (Produk Domestik Bruto). Menurut keterangan BPS (Badan Pusat Statistik), PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Data PDB tersebut dapat dilihat atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Jadi data ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya, sehingga PDB ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi negara dari tahun ke tahun.

Guna menentukan keefektivan organisasi, dikutip dalam buku milik Hessel Nogi S. Tangkilisan, Gibson *et al.* dalam Siagian (1986: 33)

mengatakan bahwasannya efektivitas organisasi dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana
- g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, serta standar hidup untuk semua negara di dunia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

- a. Untuk mengukur indikator kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir, yang merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup.
- b. Kemudian untuk mengukur dimensi pengetahuan menggunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf merupakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.
- c. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS, 8 Juni 2020).

UNDP atau Badan Program Pembangunan detail mengukur standar hidup layak menggunakan PDB riil yang disesuaikan, sedangkan BPS dalam menghitung standar hidup layak menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan dengan formula Atkinson.

Table 4. Komoditi Kebutuhan Pokok sebagai Dasar Penghitungan Daya Beli (PPP)

Komoditi	Unit	Komoditi	Unit
1. Beras Lokal	Kg	15. Pepaya	Kg
2. Tepung terigu	Kg	16. Kelapa	Butir
3. Singkong	Kg	17. Gula	Ons
4. Tuna/Cakalang	Kg	18. Kopi	Ons
5. Teri	Ons	19. Garam	Ons
6. Daging sapi	Kg	20. Merica	Ons
7. Ayam	Kg	21. Mie instan	80 Gram
8. Telur	Butir	22. Rokok kretek	10 batang
9. Susu kental manis	397 Gram	23. Listrik	Kwh
10. Bayam	Kg	24. Air minum	M3
11. Kacang panjang	Kg	25. Bensin	Liter
12. Kacang tanah	Kg	26. Minyak tanah	Liter
13. Tempe	Kg	27. Sewa rumah	Unit
14. Jeruk	Kg		

Perhitungan indeks daya beli dilakukan berdasarkan 27 komoditas kebutuhan pokok di atas. Batas maksimum daya beli adalah sebesar Rp 732.720,-. Kemudian sejak tahun 1999 batas minimum penghitungan PPP disepakati sebesar Rp 360.000,- sebagai penyesuaian adanya krisis ekonomi di Indonesia.

## B. Program Purworejo Makmur

### 1. Pengertian Program Purworejo Makmur

Purworejo Makmur merupakan salah satu program yang ada di BAZNAS Kabupaten Purworejo dimana program ini berfokus pada peningkatan ekonomi, khususnya para mustahik (penerima zakat) yang memiliki usaha, akan tetapi membutuhkan modal. Usaha yang dimaksudkan pada pelaksanaan program ini dapat berupa jenis usaha apa

saja, dengan upaya agar usaha tersebut dapat terus dikelola dan dikembangkan.

## 2. Tujuan Program Purworejo Makmur

Program Purworejo Makmur ini menitikberatkan pada mustahik produktif dengan tujuan agar para mustahik dapat merubah status mustahiknya menjadi muzakki. Dengan begitu nantinya mereka bisa menyalurkan Zakat Infak Sedekah (ZIS) nya di BAZNAS. Apabila program Purworejo Makmur dilaksanakan secara maksimal dirasa mampu memberikan efek baik yang begitu besar pada kualitas ekonomi masyarakat, sehingga perekonomian di daerah Purworejo dapat meningkat dengan menurunnya angka kemiskinan.

## C. Pandemi

### 1. Pengertian Pandemi

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwasannya yang dimaksud dengan pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (Wandra, 2021: 1627). Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pandemi berarti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Beberapa pakar mempertimbangkan berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan sebagai pandemi dan mempelajari penyakit dengan memeriksa persamaan dan perbedaannya.

### 2. Pandemi COVID-19

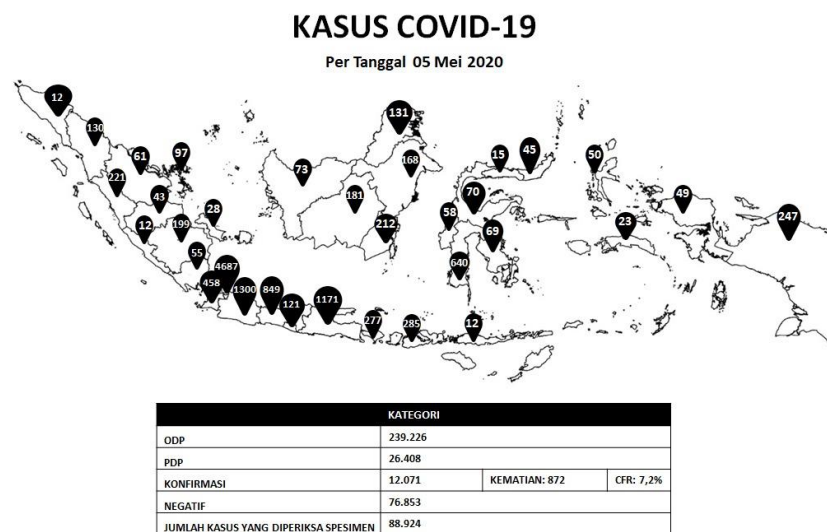
Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya penyakit baru yang disebabkan oleh virus dan disebut sebagai *Corona Virus Sesease* (COVID-19). Virus ini mulanya ditemukan muncul di Kota Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 dan sudah ditetapkan statusnya oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi. Hingga saat ini sudah ratusan negara yang telah terjangkit virus ini. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease

2019 (COVID-19) Pemerintah Indonesia menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrom coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19) (WHO, 2020).

Gejala virus Corona atau COVID-19 dikatakan sangat mirip dengan flu. Namun pada nyatanya infeksi virus COVID-19 berbeda dengan flu biasa, terutama pada pasien yang sebelumnya sudah memiliki masalah kesehatan. Adapun gejala ringan pasien yang terdampak infeksi virus COVID-19 antara lain batuk, letih, sesak nafas, ngilu di seluruh tubuh, dan secara umum merasa tidak enak badan. Sedangkan gejala berat pasien yang terdampak infeksi virus COVID-19 adalah kesulitan bernapas, infeksi pneumonia, sakit di bagian perut, dan juga nafsu makan yang menurun. Gejala ini biasanya muncul 2-10 hari setelah kontak dengan virus. Akan tetapi ada beberapa kasus yang ciri awalnya muncul setelah jangka waktu 24 hari (Fitrilina, 2021: 2). Oleh karena itu diberlakukan sistem karantina selama 14 hari bagi warga yang baru saja pergi atau mengunjungi tempat berpotensi virus dan bagi warga yang sempat melakukan kontak langsung dengan pasien terjangkit. Upaya sederhana lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisir kasus infeksi virus COVID-19 ini dengan memberlakukan aturan protokol kesehatan bagi seluruh warga, yang berupa mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Pemerintah mengumumkan secara resmi bahwasannya kasus COVID-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus ini pertama kali masuk di wilayah Depok, Jawa Barat. Diduga masuknya virus COVID-19 ini disebabkan oleh seorang pasien yang melakukan kontak dekat warga negara Jepang yang ternyata ketika diperiksa di Malaysia pada tanggal 14 Februari 2020 telah berstatus

positif COVID-19. Selang 2 hari kontak dengan warga Jepang tersebut ia merasa kurang enak dan mengeluhkan gejala batuk, sesak, dan demam dalam kurun waktu 10 hari. Kemudian ia sempat dirawat di RS di Depok sebab didiagnosa mengidap bronkopneumonia, salah satu jenis penyakit pneumonia yang menyebabkan peradangan pada paru-paru. Setelah dikabarkan bahwa rekannya tadi positif COVID-19, ia langsung dirujuk ke RSPI Sulianti Saroso dan dinyatakan positif COVID-19 pada tanggal 1 Maret 2020 setelah dilakukan pemeriksaan. Kemudian sehari setelahnya, 2 Maret 2020 diumumkan bahwasannya virus COVID-19 telah memasuki Indonesia. Ternyata kasus mulanya masuk virus ini ada 2 orang yang terjangkit, yaitu orang yang telah disebutkan di atas dan juga ibu sang pasien yang sempat melakukan kontak dekat dengan pasien.



Gambar 1. Peta Kasus COVID-19 di Indonesia

Peta di atas merupakan peta kasus COVID-19 di Indonesia per tanggal 5 Mei 2020. Dapat dilihat bahwasannya ada beberapa jenis pasien yang terpapar COVID-19 yang telah mewabah ke segala penjuru negeri, dengan jumlah orang dalam pantauan (ODP) sebanyak 239.226, pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 26.408, terkonfirmasi sebanyak 12.071, negatif sebanyak 76.853, kematian sebanyak 872, CFR (Case

Fatality Rate) sebesar 7,2%, dan jumlah kasus yang diperiksa spesimen sebanyak 88.924.

NO	PROVINSI	JUMLAH KASUS TANGGAL 5 MEI 2020			JUMLAH KASUS DENGAN FOLLOWUP SPESIMEN 2X NEGATIF			JUMLAH KASUS MENINGGAL		
		S/D 4 MEI 2020	5 MEI 2020	KASUS KUMULATIF	S/D 4 MEI 2020	5 MEI 2020	KUM	S/D 4 MEI 2020	5 MEI 2020	KUM
1	ACEH	12	0	12	7	0	7	1	0	1
2	BALI	271	6	277	159	1	160	4	0	4
3	BANTEN	446	12	458	34	83	117	41	0	41
4	BANGKA BELITUNG	20	8	28	4	0	4	1	0	1
5	BENGKULU	12	0	12	1	0	1	1	0	1
6	DI YOGYAKARTA	115	6	121	50	2	52	7	0	7
7	DKI JAKARTA	4539	148	4687	632	72	704	408	1	409
8	JAMBI	38	5	43	1	0	1	0	0	0
9	JAWA BARAT	1252	48	1300	159	8	167	86	1	87
10	JAWA TENGAH	798	51	849	112	20	132	62	0	62
11	JAWA TIMUR	1124	47	1171	2	178	180	117	0	117
12	KALIMANTAN BARAT	73	0	73	8	0	8	3	0	3
13	KALIMANTAN TIMUR	167	1	168	13	0	13	1	1	2
14	KALIMANTAN TENGAH	180	1	181	15	0	15	7	0	7
15	KALIMANTAN SELATAN	198	14	212	24	0	24	9	0	9
16	KALIMANTAN UTARA	130	1	131	5	1	6	1	0	1
17	KEPULAUAN RIAU	92	5	97	42	4	46	9	1	10
18	NUSA TENGGARA BARAT	269	16	285	36	10	46	4	0	4
19	SUMATERA SELATAN	185	14	199	43	4	47	5	0	5
20	SUMATERA BARAT	203	18	221	37	1	38	15	1	16
21	SULAWESI UTARA	45	0	45	17	0	17	4	0	4
22	SUMATERA UTARA	129	1	130	41	0	41	13	0	13
23	SULAWESI TENGGARA	64	5	69	11	4	15	2	0	2
24	SULAWESI SELATAN	607	33	640	199	29	228	40	2	42
25	SULAWESI TENGAH	59	11	70	11	1	12	3	0	3
26	LAMPUNG	54	1	55	17	0	17	5	0	5
27	RIAU	58	3	61	26	1	27	6	0	6
28	MALUKU UTARA	50	0	50	5	0	5	0	0	0
29	MALUKU	23	0	23	12	0	12	0	0	0
30	PAPUA BARAT	43	6	49	0	0	0	1	0	1
31	PAPUA	240	7	247	48	0	48	6	0	6
32	SULAWESI BARAT	44	14	58	4	0	4	1	1	2
33	NUSA TENGGARA TIMUR	10	2	12	1	0	1	0	0	0
34	GORONTALO	15	0	15	2	0	2	1	0	1
	Dalam Proses Verifikasi di Lapangan	22	0	22	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>11687</b>	<b>484</b>	<b>12071</b>	<b>1954</b>	<b>243</b>	<b>2197</b>	<b>864</b>	<b>8</b>	<b>872</b>

Gambar 2. Tabel Kasus COVID-19 Per Provinsi

Pada tanggal 9 Mei 2020 Indonesia mengalami kelonjakan kasus COVID-19 dengan jumlah 533 kasus. Kemudian pada tanggal 9 Juli 2020 kasus ini kembali melonjak hingga mencapai 1.043 kasus (DetikHealth, 25 Oktober 2021).

### 3. Upaya yang Dilakukan

Hadirnya COVID-19 memberikan banyak perubahan bagi seluruh masyarakat dunia, mulai dari perilaku hidup sehari-hari baik di dalam ruang maupun aktivitas di luar ruang, pola makan, perekonomian, dan masih banyak lagi. Beberapa negara terdampak begitu gencar menanggulangi pandemi COVID-19 yang memang dirasa efeknya sangat besar terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi dan kesehatan. Beberapa langkah yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 guna mencegah virus tersebut masuk ke Indonesia adalah:

- a. Pemerintah mengaktifkan 135 unit Thermo Scanner pada pintu-pintu kedatangan internasional di bandara



- b. Pelarangan penerbangan 2 maskapai Indonesia, yakni Lion Air dan Sriwijaya Air dengan tujuan Wuhan, Provinsi Hubei, China yang menjadi pusat persebaran wabah infeksi
- c. Pemerintah melakukan evakuasi WNI yang berada di wilayah krisis
- d. Kementerian Kesehatan mengaktifkan 21 Kapsul Evakuasi di beberapa bandara internasional untuk siaga dan mengantisipasi persebaran virus yang mungkin dibawa oleh penumpang yang datang.

Pada tanggal 31 Maret 2020 Bapak Presiden Joko Widodo mengadakan Konferensi Pers guna memberitahukan kepada publik mengenai kebijakan beliau untuk menyikapi COVID-19. Pada konferensi tersebut beliau menyatakan kebijakan yang akan dilaksanakan guna menanggulangi COVID-19 adalah dengan menerapkan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB merupakan suatu aturan yang diupayakan guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19 dengan membatasi seluruh kegiatan yang berada di luar ruangan. Dengan begitu interaksi serta kontak fisik antar individu maupun kelompok akan berkurang. Seperti yang diketahui bahwasannya penyebaran virus ini disebabkan oleh kontak fisik antara pasien dan orang yang tidak terjangkit. Salah satunya adalah dengan sistem kerja di rumah (*work from home*), seluruh kegiatan sekolah juga dilakukan secara online. Selain itu pemerintah juga memanfaatkan media massa online guna menyampaikan informasi dan memberikan pelayanan khusus yang bisa diakses oleh masyarakat terkait penyebaran virus COVID-19 demi menghindari kepanikan masyarakat sebab berita hoaks yang beredar (Pardianto, 2020: 27).

Upaya BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam menangani masalah ekonomi akibat pandemi ini salah satunya melalui program pemberian modal usaha bagi masyarakat yang hendak menjalankan bisnis namun terhambat oleh keterbatasan modal akibat dampak dari pandemi COVID-19. Program ini dinamai dengan Program Purworejo

Makmur. Seperti namanya, program ini bertujuan untuk memakmurkan masyarakat daerah Purworejo.



## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*fieldresearch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui pihak-pihak yang bersangkutan. Pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini adalah Sekretaris BAZNAS Purworejo, Ketua Bidang SDM dan Administrasi Umum BAZNAS Purworejo, serta mustahik yang menerima bantuan melalui program Purworejo Makmur.

Metode pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mencari, mengolah, serta menganalisis data yang kemudian diinterpretasikan. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai keadaan nyata yang ada di lapangan, disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik kesimpulan.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini peneliti melakukan observasi penelitian di BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Purworejo yang berlokasi di Jl. Sarwo Edhi Wibowo, Perumahan Mranti No. 114, Dusun I, Mranti, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo pada tanggal 14 September sampai dengan 14 Juni 2022 dan bertemu langsung dengan kapala bagian Divisi SDM dan Umum yaitu Bapak H. Muslihin Madiani, S.Ag., M.Si., serta Sekretaris Umum BAZNAS Purworejo.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber-sumber primer, yakni dari tangan pertama atau narasumber. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan informan yang terkait dengan

kepentingan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi dan wawancara ke Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purworejo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari narasumber, namun didapat dari pihak ketiga. Data sekunder didapat dari literatur atau penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan apa yang akan diteliti saat ini, seperti buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan Peran BAZNAS Purworejo dalam Upaya Memajukan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lembaga terkait, yaitu BAZNAS Purworejo guna memperoleh gambaran dan informasi yang memungkinkan tentang program Purworejo Makmur.

#### 2. Wawancara

Esterberg (2002) dikutip dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun responden dan informan yang diwawancarai adalah Sekretaris BAZNAS Purworejo, Wakil Ketua Bidang SDM dan Administrasi Umum BAZNAS Purworejo, serta mustahik yang menerima bantuan melalui program Purworejo Makmur.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti guna melengkapi data-data yang dibutuhkan, sehingga pelaksanaan program Purworejo Makmur dapat tergambarkan. Dokumentasi sendiri dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun sumber-sumber dokumentasi tersebut berasal dari dokumen-dokumen dan data yang ada di BAZNAS Purworejo. Selain meminta dokumen secara langsung dari kantor BAZNAS Purworejo, penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari beberapa buku dan lain sebagainya. Semua dokumen tersebut berfungsi untuk mendukung informasi-informasi yang diperlukan atau tambahan referensi guna penyusunan proposal skripsi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Agar tidak terjadi banyak kesalahan dan mempermudah pemahaman, maka peneliti dalam menyusun penelitian ini melakukan beberapa upaya, diantaranya:

##### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila ditemukan (Sugiyono, 2016: 247).

Dalam proses ini semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara memilah mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan. Kemudian data tersebut dipisahkan guna

memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan program Purworejo Makmur.

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249).

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif, sehingga dalam penyajian data penulis menggunakan teks yang bersifat naratif agar memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya hingga menghasilkan sebuah penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, ataupun teori (Sugiyono, 2016: 253).

Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dari data-data tersebut akan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2016:241) merupakan *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s*

*understanding of what ever is being investigated*”, yang berarti triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat BAZNAS Kabupaten Purworejo**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian BAZNAS bersama Pemerintah bertanggungjawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Berangkat dari kesadaran bersama antara umat Islam Kabupaten Purworejo dengan Pemerintah Daerah setempat, untuk lebih menyempurnakan agama Islam bagi pemeluknya di daerah ini, maka mereka bersepakat untuk berperan secara aktif memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan dan masalah-masalah sosial keagamaan. Untuk kepentingan dimaksud, maka dibentuklah BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) yang bertujuan untuk mengakomodir ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di kalangan PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Kabupaten Purworejo.

Selanjutnya BAZDA ini dikukuhkan oleh Bupati Purworejo melalui Surat Keputusan Bupati Nomor : 451.1/33 Tahun 1993 tertanggal



29 Januari 1993 tentang Pembentukan BAZIS. Untuk pertama kalinya BAZIS Kabupaten Purworejo diketuai oleh (Sekwilda).

Perkembangan BAZIS yang dilandasi UU No. 38 Tahun 2009 setelah diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pada BAB II mengatur tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi BAZNAS maka secara kelembagaan BAZNAS yang dibentuk oleh Pemerintah itu merupakan lembaga pemerintahan non struktural yang bertugas mandiri dan keberadaan BAZNAS Kabupaten Purworejo ditetapkan berdasarkan surat keputusan dari Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI No. DIII/568 Tahun 2014 yang berisi tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten-Kota seluruh Indonesia.



Gambar 3. Kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo

## **2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Purworejo**

### **a. Visi**

Menjadi badan amil zakat yang amanah, transparan, dan profesional.

### **b. Misi**

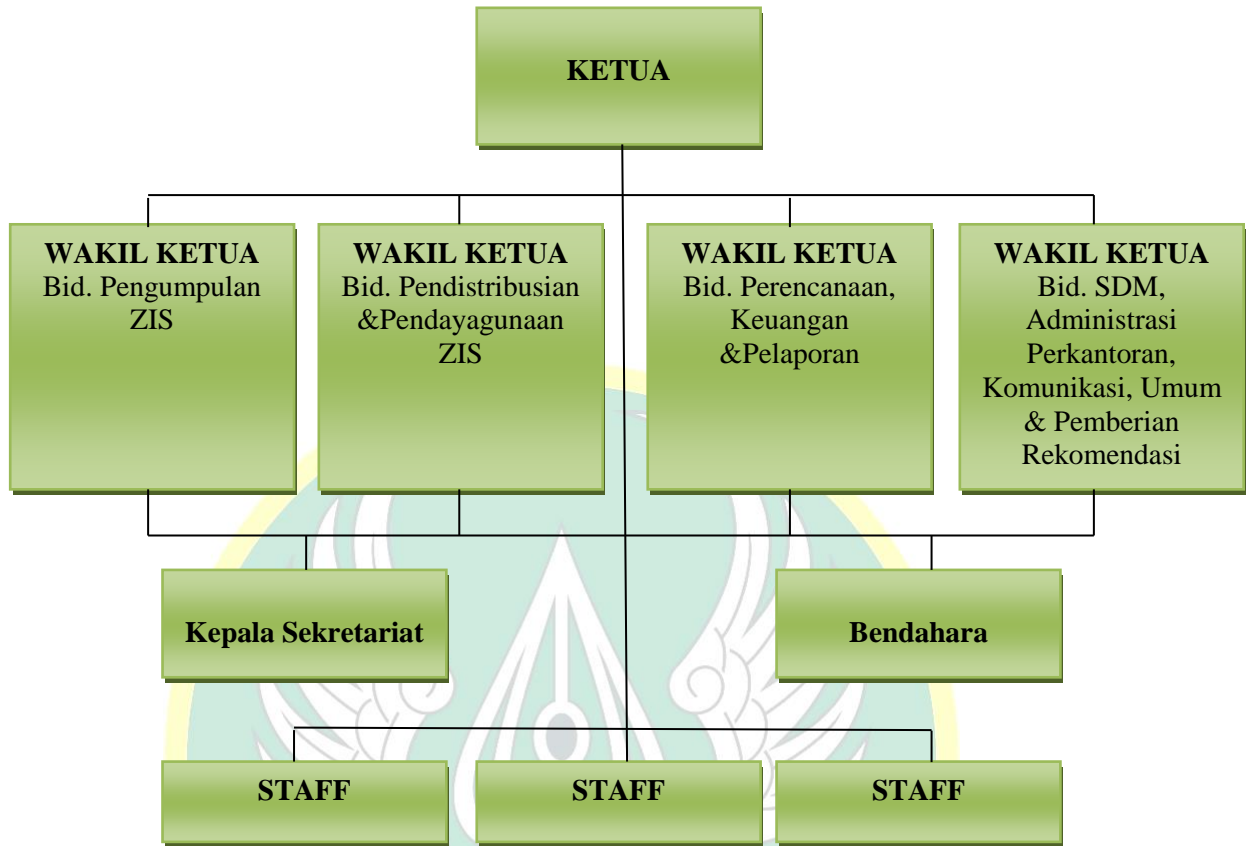
- 1) Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat
- 2) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern
- 3) Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern
- 4) Menumbuh kembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terintegrasi.

## **3. Tujuan BAZNAS**

Didirikannya BAZNAS Purworejo tentu saja memiliki beberapa tujuan yang kuat. Berikut beberapa tujuan dari adanya BAZNAS Kabupaten Purworejo:

- a. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern
- b. Terwujudnya pengumpulan zakat nasional yang optimal
- c. Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial
- d. Terwujudnya profesi amil zakat nasional yang kompeten, berintegritas, dan sejahtera
- e. Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir.

#### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4. Struktur Organisasi Baznas Kabupaten Purworejo Periode 2021-2026

Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode  
2021-2026:

- a. Ketua : K.H. Achmad Hamid, S.Pd.I.
- b. Wakil Ketua : H. Sartu Ali Muhsin, S.Pd.I.  
(Bid. Pengumpulan ZIS)
- c. Wakil Ketua : K.H. Yusuf Rosadi  
(Bid. Pendistribusian & Pendayagunaan ZIS)
- d. Wakil Ketua : H. Suhaemi, S.Ag., M.M.  
(Bid. Perencanaan, Keuangan & Pelaporan)
- e. Wakil Ketua : H. Muslikhin Madiani, S.Ag., M.Si.  
(Bid. SDM, Administrasi Perkantoran, Komunikasi, Umum & Pemberian Rekomendasi)
- f. Kepala Sekretariat : Eko Setello, S.Sy.
- g. Bendahara : Maryono
- h. STAFF : Ery Kurnianingrum, S.E.
- i. STAFF : Tri Candra Sakti
- j. STAFF : Murhandini Lutfi Putri, S.Ak.

**5. Pembagian Tugas**

Adapun pembagian tugas pada struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Purworejo:

a. Ketua Umum

Tanggung Jawab:

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan BAZNAS dan program kerjanya dan mempertanggungjawabkan secara internal kepada Rapat Pengurus BAZNAS dan Pemerintah Daerah.

Tugas:

- 1) Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan BAZNAS Kabupaten Purworejo

- 2) Bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 3) Berkoordinasi dan menjalin komunikasi dengan Kepala Daerah dan Pemerintah Daerah

b. Wakil Ketua 1 Bidang Pengumpulan

Tanggung jawab:

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja di seluruh divisi yang berada di bawahnya dan mempertanggungjawabkan kepada ketua umum.

Tugas:

- 1) Membantu pelaksanaan tugas ketua BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 2) Menyusun strategi pengumpulan ZIS tingkat kabupaten
- 3) Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data muzakki tingkat kabupaten
- 4) Melaksanakan kampanye ZIS tingkat kabupaten
- 5) Melaksanakan dan mengendalikan pengumpulan ZIS tingkat kabupaten
- 6) Melaksanakan pelayanan muzaki tingkat kabupaten
- 7) Melaksanakan evaluasi pengelolaan pengumpulan ZIS tingkat kabupaten
- 8) Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pengumpulan ZIS tingkat kabupaten
- 9) Melaksanakan penerimaan dan tindak lanjut komplain atas layanan muzaki tingkat kabupaten
- 10) Melakukan koordinasi pelaksanaan pengumpulan ZIS tingkat kabupaten

c. Wakil Ketua II Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Tanggung jawab:

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja di seluruh divisi yang berada di bawahnya dan mempertanggungjawabkan kepada ketua umum.

Tugas:

- 1) Membantu pelaksanaan tugas ketua BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 2) Menyusun strategi pendistribusian dan pendayagunaan ZIS tingkat kabupaten
- 3) Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan data mustahik tingkat kabupaten
- 4) Melaksanakan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan ZIS tingkat kabupaten
- 5) Melaksanakan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS tingkat kabupaten
- 6) Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan ZIS tingkat kabupaten
- 7) Melakukan koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS tingkat kabupaten

d. Wakil Ketua III Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan

Tanggung jawab:

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja di seluruh divisi yang berada di bawahnya dan mempertanggungjawabkan kepada ketua umum.

Tugas:

- 1) Membantu pelaksanaan tugas ketua BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 2) Melakukan penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan ZIS tingkat kabupaten
- 3) Menyusun rencana tahunan BAZNAS tingkat kabupaten

- 4) Melaksanakan evaluasi tahunan dan lima tahunan rencana pengelolaan ZIS tingkat kabupaten
- 5) Melaksanakan pengelolaan keuangan BAZNAS tingkat kabupaten
- 6) Melaksanakan system akuntansi BAZNAS tingkat kabupaten
- 7) Menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kinerja BAZNAS tingkat kabupaten
- 8) Menyiapkan penyusunan laporan pengelolaan ZIS tingkat kabupaten

e. Wakil Ketua IV Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum

Tanggung jawab:

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggara program kerja di seluruh divisi yang berada di bawahnya dan mempertanggungjawabkan kepada ketua umum.

Tugas:

- 1) Membantu pelaksanaan tugas ketua BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 2) Menyusun strategi pengelolaan amil BAZNAS tingkat kabupaten
- 3) Melaksanakan perencanaan, rekrutmen dan pengembangan amil BAZNAS tingkat kabupaten
- 4) Melaksanakan administrasi perkantoran BAZNAS tingkat kabupaten
- 5) Menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat di BAZNAS tingkat kabupaten
- 6) Melaksanakan strategi komunikasi dan hubungan msyarakat BAZNAS tingkat kabupaten
- 7) Melakukan pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset tingkat kabupaten
- 8) Memberikan rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di kabupaten

f. Kepala Sekretariat

Tanggung jawab:

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan program kerja sekretariat dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan.

Tugas:

- 1) Merumuskan dan mengusulkan program kegiatan berikut anggaran kegiatan setiap tahunnya untuk disetujui oleh Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara
- 2) Mendata, menginventarisir aktivitas dan kegiatan sekretariat yang sudah ada untuk diteliti dan dikaji menjadi bahan pengembangan lebih lanjut
- 3) Membangun hubungan kerjasama setiap anggota sekretariat
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang sudah menjadi agenda dalam kesekretariatan

g. Bedahara

Tanggung jawab:

Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan BAZNAS Kabupaten Purworejo dan mempertanggungjawabkan kepada ketua umum.

Tugas:

- 1) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi
- 2) Mewakili ketua apabila berhalangan hadir terutama untuk setiap aktivitas di bidang pengelolaan keuangan BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 3) Bersama Ketua dan Sekretaris merupakan Tim Kerja Keuangan (TKK) atau otorisator keuangan di BAZNAS Kabupaten Purworejo



- 4) Merumuskan dan mengusulkan segala peraturan organisasi di bidang pengolahan keuangan organisasi untuk menjadi kebijakan BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 5) Memimpin rapat-rapat di bidang pengelolaan keuangan, dan menghadiri rapat-rapat lainnya
- 6) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi

h. Staff Bidang Pengumpulan

Tanggung jawab:

Bertanggungjawab kepada Kepala Sekretariat atas pelaksanaan berbagai kegiatan dan pelayanan.

Tugas:

- 1) Disiplin dan aktif di kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 2) Mengagendakan proposal yang masuk baik dari zakat maupun infak
- 3) Mengarsip dan menginventarisir proposal yang masuk
- 4) Membantu pengelolaan kas ZIS
- 5) Input data pemasukan dan muzaki di SIMBA
- 6) Menyiapkan rapat-rapat di BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 7) Memonitoring kebutuhan-kebutuhan dalam bidang pengumpulan dan sosialisasi
- 8) Mendata dan menjadwalkan kegiatan sosialisasi ZIS

i. Staff Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan

Tanggung jawab:

Bertanggungjawab kepada Kepala Sekretariat atas pelaksanaan berbagai kegiatan dan pelayanan.

Tugas:

- 1) Disiplin dan aktif di kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 2) Mengagendakan surat masuk umum dan dinas
- 3) Membantu pengelolaan kas ZIS
- 4) Menyiapkan rapat-rapat di BAZNAS Kabupaten Purworejo

- 5) Membuat surat perjalanan dinas ketika ketua dan wakil ketua dalam pentasharufan/pendistribusian
  - 6) Menangani pengiriman Kartu Ucapan Lebaran, dan Tahun Baru untuk relasi-relasi
- j. Staff Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan

Tanggung jawab:

Bertanggungjawab kepada Kepala Sekretariat atas pelaksanaan berbagai kegiatan dan pelayanan.

Tugas:

- 1) Disiplin dan aktif di kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo
  - 2) Mengagendakan pelaporan keuangan BAZNAS Kabupaten Purworejo secara periodik
  - 3) Mengarsip surat masuk dan keluar baik umum maupun dinas
  - 4) Mengagendakan surat masuk dan keluar baik umum maupun dinas
  - 5) Input data pentasharufan/pendistribusian dan mustahik di SIMBA
  - 6) Membantu pengelolaan kas ZIS
  - 7) Bersama Bendahara membuat jurnal umu, arus kas, LPD dan neraca
  - 8) Bersama Bendahara mengecek keuangan ZIS selama periodik
  - 9) Menyiapkan rapat-rapat di BAZNAS Kabupaten Purworejo
  - 10) Menjadwalkan kegiatan Ketua dan Wakil Ketua
  - 11) Menangani pelaporan semesteran dan tahunan kepada Bupati dan BAZNAS Provinsi Jawa Tengah
- k. Staff Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum

Tanggung jawab:

Bertanggungjawab kepada Kepala Sekretariat atas pelaksanaan berbagai kegiatan dan pelayanan.

Tugas:

- 1) Disiplin dan aktif di kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 2) Menangani pengelolaan Mobil Ambulance BAZNAS

- 3) Berkoordinasi dengan Kepala Sekretariat dan Pimpinan terkait kebutuhan sarana dan prasarana Ambulance
- 4) Memonitor kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dan ATK BAZNAS Kabupaten Purworejo
- 5) Membantu menyiapkan rapat-rapat di BAZNAS Kabupaten Purworejo

## **6. Program-Program BAZNAS Kabupaten Purworejo**

BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam upaya peningkatan ekonomi bagi warga setempat memiliki enam bentuk program dalam berbagai bidang, yaitu:

### **a. Bidang Ekonomi**

Pada bidang ekonomi BAZNAS Purworejo memiliki satu Program yang diberi nama program “Purworejo Makmur”. Program ini merupakan kegiatan pentasharufan dana zakat dengan metode zakat produktif, di mana para mustahik diberikan modal usaha untuk membangun dan mengembangkan usaha mereka sehingga kebutuhan dapat tercukupi dan dapat mengangkat derajat yang semula mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat). Sasaran pada program Purworejo Makmur ini sendiri adalah mereka para mustahik yang memiliki semangat bekerja, bukan hanya mengandalkan bantuan dari orang atau lembaga lain. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kembali semangat masyarakat untuk bekerja dan mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga terutama.

### **b. Bidang Pendidikan**

Di bidang pendidikan, BAZNAS Kabupaten Purworejo memiliki program yang diupayakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan untuk melunasi biaya tunjangan dari sekolah. Pada program ini BAZNAS memberikan bantuan bagi para siswa yang ijazah sekolahnya masih ditahan oleh pihak sekolah atas dasar belum lunasnya pembayaran selama di sekolah. Jadi, ijazah tersebut dapat diambil ketika seluruh administrasi pembayaran sekolah telah

dilunasi. Bantuan ini tidak semata diberikan tunai kepada wali siswa (pemohon bantuan), melainkan langsung diberikan kepada pihak sekolah untuk melunasi segala tunjangan yang belum dibayarkan oleh sang pemohon bantuan. Hal ini dikarenakan untuk mengantisipasi adanya pengalih fungsian bantuan, dengan artian bantuan tersebut tidak digunakan untuk melunasi biaya sekolah melainkan untuk kebutuhan yang lainnya.

c. Bidang Kemanusiaan

Kemudian program BAZNAS Kabupaten Purworejo yang bergerak di bidang kemanusiaan adalah bedah rumah. Kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang layak dan nyaman huni. Sasaran penerima manfaat dari program bedah rumah ini dihasilkan dari data daerah setempat dan atas permintaan dari pemilik rumah serta dukungan oleh pemerintah desa. Setelah itu rumah yang telah diusulkan akan disurvei oleh pihak BAZNAS kemudian dirapatkan dan dipertimbangkan agar mencapai kesepakatan realisasi.

Anggaran umum yang dikeluarkan untuk setiap rumahnya senilai Rp 10.000.000,-. Akan tetapi tidak setiap realisasi bedah rumah diberi anggaran senilai tersebut, melainkan atas pertimbangan kebutuhan renovasi yang diperlukan, karena ada beberapa rumah yang hanya memerlukan renovasi saja, dalam artian tidak dibedah secara keseluruhan. Dana ini juga tidak diberikan langsung kepada pemilik rumah, melainkan diserahkan kepada pihak desa agar dana yang diberikan dapat digunakan dengan semestinya. Di samping itu biaya senilai tersebut pastilah kurang jika untuk membiayai seluruh proses pembangunan, dengan begitu BAZNAS juga bekerjasama dengan pemerintah desa untuk membantu memberikan bantuan agar proses bedah rumah dapat berjalan lancar.

d. Bidang Kesehatan

Berbeda dengan program lain yang memerlukan survey lapangan, program satu ini tidak memerlukan survey lapangan, melainkan hanya membutuhkan bukti surat dari pihak Rumah Sakit bahwasannya pasien saat ini tengah dirawat di Rumah Sakit tersebut. Menurut Bapak Suhaemi, selaku bagian survey BAZNAS Kabupaten Purworejo, untuk bantuan yang satu ini memang sengaja tidak diadakan survey pada prosesnya karena termasuk hal *urgent* dan harus segera dibantu.

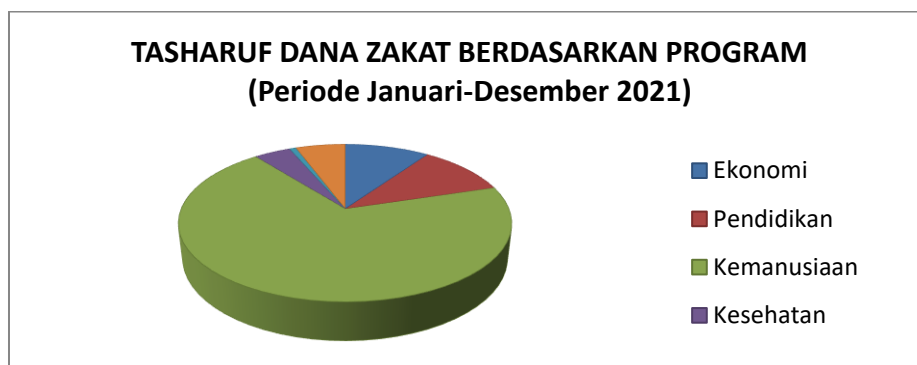
e. Bidang Dakwah Advokasi

Program pada bidang dakwah advokasi merupakan kegiatan pentasharufan dana zakat yang diperuntukkan muallaf. Tercatat dalam data periode Januari-Desember tahun 2021 sebanyak 12 muallaf telah menerima manfaat dari program ini. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan semangat beribadah kepada para muallaf.

Selain bersumber dari dana zakat, bidang dakwah advokasi juga mentasharufkan dana infak untuk pembangunan dan perawatan masjid. Jadi, untuk dana program yang berasal dari zakat diperuntukkan bagi muallaf, sedangkan dana yang bersumber dari infak diperuntukkan khusus pembangunan dan perawatan tempat ibadah (masjid).

f. COVID-19

Untuk yang selanjutnya yaitu program bantuan yang dilaksanakan selama kasus pandemi COVID-19 masih dirasakan. Bantuan yang diberikan berupa uang tunai dan sembako.



Gambar 5. Tasharuf Dana Zakat Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021

Diagram di atas merupakan data pentasharufan zakat berdasarkan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Purworejo periode Januari-Desember 2021. Tercatat sebagai berikut:

Table 5. Tasharuf Dana Zakat Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021

Ashnaf	Jumlah	Jumlah Penerima Manfaat (Mustahik)
Ekonomi	Rp 303.980.000,-	200
Pendidikan	Rp 328.149.300,-	194
Kemanusiaan	Rp 2.139.835.849,-	2.703
Kesehatan	Rp 131.045.000,-	92
Dakwah Advokasi	Rp 24.100.000,-	17
Covid-19	Rp 177.890.000,-	717
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 3.105.000.149,-</b>	<b>3.923</b>

Dilihat dari diagram serta tabel di atas, prosentase pengalokasian dana zakat untuk program di bidang ekonomi sebesar 10%, yaitu dengan pengeluaran sebesar Rp 303.980.000,- (200 mustahik). Kemudian untuk bidang pendidikan sebesar 10%, dengan pengeluaran sebanyak Rp 328.149.300,- (194 mustahik). Pengalokasian di bidang kemanusiaan sebesar 69%, dimana mengeluarkan dana mencapai Rp 2.139.835.849,- (2.703 mustahik). Pada bidang kesehatan prosentasenya sebesar 4%, yaitu sebanyak Rp 131.045.000,- (92 mustahik). Kemudian pengalokasian dana zakat untuk bidang dakwah advokasi sebesar 1% dengan pengeluaran sebanyak Rp 24.100.000,- (17 mustahik). Dan yang terakhir

yaitu pada COVID-19, sebesar 6% dengan pengeluaran sebanyak Rp 177.890.000,- (717 mustahik)

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pentasharufan dana zakat melalui program pada periode Januari hingga Desember tahun 2021 pentasharufan dana zakat paling banyak adalah pada bidang kemanusiaan, yaitu bedah rumah, dengan penerima manfaat sebanyak 2.703 orang dan dengan biaya sejumlah Rp 2.139.835.849,-. Sedangkan bidang dakwah advokasi paling sedikit pengeluarannya, dengan penerima manfaat sebanyak 17 orang dan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp 24.100.000,-.



Gambar 6. Tasharuf Dana Infak Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021

Diagram di atas merupakan data pentasharufan zakat berdasarkan program yang ada di BAZNAS Kabupaten Purworejo periode Januari-Desember 2021. Tercatat sebagai berikut:

Table 6. Tasharuf Dana Infak Berdasarkan Program BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode Januari-Desember 2021

Ashnaf	Jumlah	Jumlah Penerima Manfaat (Mustahik)
Ekonomi	Rp -	0
Pendidikan	Rp 88.593.000,-	45
Kemanusiaan	Rp 49.510.000,-	130
Kesehatan	Rp 150.000,-	1
Dakwah Advokasi	Rp 343.233.983,-	99
Covid-19	Rp 7.506.640,-	7

<b>Jumlah</b>	<b>Rp 488.993.623,-</b>	<b>282</b>
---------------	-------------------------	------------

Berdasarkan diagram dan tabel di atas, prosentase pentasharufan dana infak untuk program ekonomi sebesar 0%, artinya tidak mengeluarkan satu rupiah pun dana infak untuk bidang ini. Lalu pada bidang pendidikan sebesar 18% dengan pengeluaran sebanyak Rp 88.593.000,- (45 mustahik). Pentasharufan untuk bidang kemanusiaan sebesar 10% dengan pengeluaran sebanyak Rp 49.510.000,- (130 mustahik). Prosentase di bidang kesehatan sebesar 0% karena hanya mengeluarkan senilai Rp 150.000,- (1 mustahik). Kemudian di bidang dakwah advokasi sebesar 70% dengan pengeluaran mencapai Rp 343.233.983,- (99 mustahik). Dan yang terakhir pada COVID-19 prosentasinya sebesar 2% dengan pengeluaran sejumlah Rp 7.506.640,- (7 mustahik).

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pentasharufan dana infak berdasarkan program BAZNAS Kabupaten Purworejo periode Januari hingga Desember 2021 program yang paling banyak mengeluarkan biaya adalah pada bidang dakwah advokasi, dimana dana yang diberikan diperuntukkan pembangunan dan perawatan masjid dengan total Rp 343.233.983,- dengan penerima sebanyak 99 masjid. Sedangkan dari segi jumlah penerima manfaat terbanyak ada pada bidang kemanusiaan, dengan penerima sebanyak 130 orang dan dengan jumlah pengeluaran sebanyak Rp 49.510.000,-. Kemudian pada jalur infak ini bidang ekonomi tidak mengeluarkan biaya satu rupiah pun karena bidang ekonomi hanya memanfaatkan dana zakat untuk perealisasiannya.



## **B. Peran BAZNAS Purworejo dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur di Masa Pandemi COVID-19**

### **1. Mekanisme Pelaksanaan Program Purworejo Makmur**

BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat menciptakan beberapa inovasi kegiatan yang dikemas ke dalam beberapa program. Salah satunya yakni program Purworejo Makmur yang sumber pentasharufannya berasal dari dana zakat. Program ini menggunakan konsep zakat produktif, dimana dana zakat tersebut diberikan kepada mustahik dengan akad hibah untuk digunakan sebagai modal membangun usaha, ataupun tambahan modal untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis sebelumnya.

Program Purworejo Makmur ini telah mendapat dukungan dari Pemerintah Daerah. Awal mula program ini dilaksanakan, para penerima manfaat atau mustahik diberikan modal sebanyak Rp 4.000.000,- sampai dengan Rp 5.000.000,-. Namun setelah itu pihak BAZNAS Kabupaten Purworejo mendapat arahan dari Sekretaris Daerah, bahwasannya pemberian modal senilai empat sampai lima juta tersebut dirasa terlalu banyak. Hal ini dikarenakan banyaknya penyalahgunaan dana dengan mengalihfungsikan dana yang seharusnya digunakan secara produktif malah dijadikan sebagai dana konsumtif, sehingga modal yang diberikan tidak dapat dikembangkan. Oleh sebab itu, kini program Purworejo Makmur menganggar sebanyak Rp 2.000.000,- untuk setiap mustahik yang menerimanya (Eko Setello, wawancara 13 Januari 2022)

Tujuan akhir dari program Purworejo Makmur adalah mengubah status mustahik menjadi muzakki, dengan begitu secara tidak langsung terlaksana pula proses peningkatan ekonomi di Daerah Purworejo. Program ini juga bertujuan agar masyarakat memiliki semangat untuk berkreasi dan memiliki semangat bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup.

Proses sosialisasi dilakukan melalui 2 sarana, yaitu mengenakan sarana media sosial dan juga komunikasi langsung dengan masyarakat. BAZNAS Kabupaten Purworejo memiliki situs *website* yang digunakan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara online, adapun link *website* milik BAZNAS Kabupaten Purworejo adalah <https://baznas-purworejo.go.id/tentang-baznas/>. Ada pula akun instagram dan facebook milik BAZNAS Kabupaten Purworejo yang digunakan untuk mengupdate segala macam bentuk realisasi kegiatan. Kemudian proses sosialisasi yang dilakukan secara langsung yaitu ketika pihak BAZNAS bertemu dengan mustahik program Purworejo Makmur, yang kemudian di situ akan dijelaskan seputar sumber dana yang digunakan ini berasal dari dana zakat, yang kemudian akan diberikan untuk digunakan secara produktif, bukan konsumtif.

Adapun prosedur permohonan penerimaan manfaat program Purworejo Makmur sebagai berikut:

- a. Pengajuan surat permohonan yang ditujukan langsung kepada Ketua BAZNAS Kabupaten Purworejo.
- b. Proposal permohonan dari yang bersangkutan (calon penerima manfaat).
- c. Lampiran yang harus disertakan pada permohonan sebanyak 4 buah lampiran, yakni Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari pemerintah desa, Surat Keterangan Memiliki Usaha dari pemerintah desa, fotokopi Kartu Keluarga (KK) penerima, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) penerima, serta dokumentasi usaha.

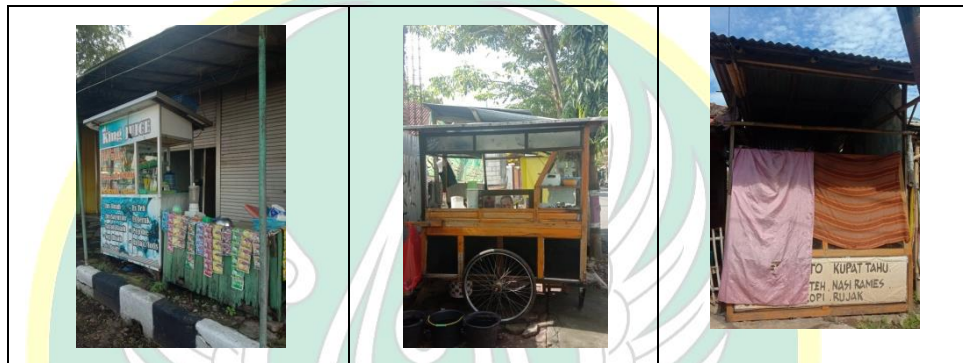
Dari awal program Purworejo Makmur ini *launching* hingga tahun 2021 terdata sebanyak 200 mustahik yang telah menerima manfaat program. Berikut data terbaru mustahik yang menerima manfaat program Purworejo Makmur di masa Pandemi COVID-19:

Table 7. Data Penerima Manfaat (Mustahik) Program Purworejo Makmur Periode Januari-Mei 2022

No	Jenis Bantuan	Nama Penerima	Alamat
1.	Bantuan ModalUsaha	Teguh Priyono	Desa Tulusrejo Kec.Grabag
2.	Bantuan ModalUsaha	Sri Rahayu	Desa Senepo Barat Rt.02/03 Kecamatan Kutoarjo
3.	Bantuan ModalUsaha	Setio Kustadi	Desa Senepo Timur Rt.03/02 Kecamatan Kutoarjo
4.	Bantuan ModalUsaha	Suraji	Desa Kemiri Kidul Kec.Kemiri
5.	Bantuan ModalUsaha (Bengkel Motor )	Idris	Desa Bayan Kec. Bayan
6.	Bantuan ModalUsaha Gula Jawa	Fanto Purwoko	Desa Sendangsari Kec.Purwodadi
7.	Bantuan ModalUsaha	Supratman	Desa Tanjunganom Rt. 01 Rw.03 Kec.Banyuurip
8.	Bantuan ModalUsaha (Bengkel Motor )	Noto Adiyanto	Kelurahan Mranti Rt.01 Rw.04 Kec.Purworejo
9.	Bantuan ModalUsaha	Sri Ayuningsih	Kledung Karangdalem Rt.03/01 Kec. Banyuurip
10.	Bantuan ModalUsaha	Winarni	Kelurahan Tambakrejo Rt.02/05 Kec.Purworejo
11.	Bantuan ModalUsaha	Amat Suramto	Desa Ngargosari Rt.02 Rw.01 Kecamatan Loano
12.	Bantuan ModalUsaha	Agus Munawir	Kelurahan Tambakrejo Rt.01 Rw.05 Kec. Purworejo
13.	Bantuan ModalUsaha	Isfiatun	Desa tunggorono Rt.01/05 Kec.Kutoarjo
14.	Bantuan ModalUsaha	Rojiyah	Desa Dilem Kec. Kemiri
15.	Bantuan ModalUsaha	Suroto	Baledono Rt.04/08 Kec.Purworejo

16.	Bantuan ModalUsaha	Ninik Murniati	Kelurahan Baledono Rt.04/08 Kec.Purworejo
17.	Bantuan ModalUsaha	Dwi Wening H	Baledono Rt.04/08 Kec.Purworejo
18.	Bantuan ModalUsaha	Kustiyarini H	Pangenrejo Rt.02/03 Kec.Purworejo
19.	Bantuan ModalUsaha	Sutaryati	kauman barat Rt.02/08 Kec.Bagelen
20.	Bantuan ModalUsaha	Muhamad Sodiq	Desa Keseneng Rt .02/01 Kec.Purworejo

Sumber: Staff Bidang Administrasi, SDM & Umum



Gambar 7. Dokumentasi Usaha Penerima Manfaat Program Purworejo Makmur

Setiap kegiatan pastilah menemukan beberapa faktor pendukung dan juga penghambat pada proses pelaksanaannya. Adapun beberapa faktor pendukung pada program Purworejo Makmur ini adalah:

- Lokasi para penerima manfaat (mustahik) mudah dijangkau, dalam artian medan yang ditempuh tidak begitu menyulitkan terutama bagi pengendara motor sehingga memudahkan tim BAZNAS untuk mendatangnya.
- Data yang diberikan sudah valid, jadi ketika tim BAZNAS Kabupaten Purworejo mendatangi lokasi bisa langsung bertemu dengan mustahiknya.
- Proses pada program Purworejo Makmur sangat cepat, karena dikhawatirkan ketika seseorang sedang membutuhkan tetapi tidak segera diberi bantuan, orang tersebut akan nge-*down* secara mental.

Oleh karena itu, jarak antara pengajuan permohonan hingga pada realisasinya hanya membutuhkan waktu sekitar dua sampai 3 minggu. Kemudian berikut beberapa faktor penghambat pada program Purworejo Makmur:

- a. Banyaknya pedagang yang nakal atau tidak menggunakan modal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo dengan semestinya. Mereka merubah fungsi modal yang seharusnya digunakan secara produktif untuk mengembangkan usaha menjadi berfungsi konsumtif, dimana modal tersebut dibelanjakan untuk hal-hal yang hanya dapat digunakan sekali saja.
- b. Kurangnya pemahaman mustahik mengenai zakat produktif. Jadi, mainset masyarakat ketika diberi uang tunai ialah uang tersebut sudah menjadi hak milik mereka dan ketika sudah menjadi hak mereka, maka uang tersebut akan digunakan untuk apa saja sesuai keinginan, tanpa memiliki kesadaran untuk dikembangkan.
- c. Banyak pedagang hanya mengandalkan bantuan dari BAZNAS saja. Dalam artian ketika mereka sudah dibantu kemudian dievaluasi dan monitoring, alasan mereka adalah hanya mendapat bantuan dari BAZNAS saja. Padahal dari dana modal yang diberikan tadi dapat digunakan untuk pengembangan usaha mereka.

## **2. Efektivitas Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19**

Sebagai salah satu program yang mengusung konsep zakat produktif, program Purworejo Makmur diharapkan dapat menciptakan adanya kemandirian dan inovasi semangat kerja pada diri masyarakat. Program ini diciptakan agar capaian program kerjanya dapat dimanfaatkan untuk jangka panjang. Karena jika bantuan diberikan secara konsumtif, kemanfaatannya hanya dapat digunakan waktu itu juga dan setelahnya akan kembali seperti keadaan semula. Jadi, dengan dialokasikan secara produktif dirasa lebih efektif untuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat di daerah Purworejo.

Program Purworejo Makmur ini hanya diberikan kepada masyarakat Purworejo saja dan tidak menerima permohonan dari luar daerah. Seperti yang telah disampaikan oleh Kepala Sekretariat BAZNAS Kabupaten Purworejo, Bapak Eko Setello pada tanggal 13 Juni 2022 bahwasannya pernah mendapatkan permohonan dari warga luar daerah namun tidak diberikan, sebab pihak BAZNAS sendiri belum berani memindah zakat. Sasaran program Purworejo Makmur ini adalah masyarakat yang masuk dalam kategori miskin.

Gibson *et al.* dalam Siagian (1986: 33) yang dikutip pada buku milik Hessel S. Nogi Tangkilisan (2020: 141), mengatakan bahwasannya efektivitas organisasi dapat diukur melalui beberapa indikator, yakni:

a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Pada tahap ini BAZNAS Kabupaten Purworejo memiliki tujuan peningkatan taraf kemandirian ekonomi masyarakat Purworejo dan merubah status masyarakat yang semula mustahik menjadi muzakki.

b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Guna tercapainya tujuan dari program Purworejo Makmur, BAZNAS Kabupaten Purworejo memiliki strategi perencanaan kegiatan dan indikator capaian kerja dengan sasaran mendorong tumbuhnya wirausahawan baru melalui pengembangan komunitas usaha mikro. Adapun rencananya yang pertama adalah pembinaan dan pendampingan usaha. Yang kedua, bantuan modal usaha. Ketiga, bantuan sarana usaha. Keempat, program kemandirian. Dan yang kelima adalah Bantuan Langsung Ekonomi (BLE). Untuk capaian kerja dari periode 2021-2026 adalah 100%.

c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Sebelum menyetujui dan merealisasikan ajuan permohonan penerima manfaat, tim BAZNAS melakukan survey lapangan terlebih dahulu untuk melihat kondisi nyata lapangan. Setelah itu tim melakukan pertemuan guna membahas keberlanjutan permohonan,

apakah layak untuk direalisasikan atau tidak. Jika telah mencapai mufakat, barulah program akan direalisasikan sesuai dengan kesepakatan.

d. Perencanaan yang matang

Rencana program, kegiatan, dan indikator kerja BAZNAS Kabupaten Purworejo periode 2020-2025 berbasis pada 5 pilar, yakni *Purworejo Taqwa*, *Purworejo Sehat*, *Purworejo Peduli*, *Purworejo Cerdas*, dan *Purworejo Makmur*. Melalui program-program BAZNAS Kabupaten Purworejo dapat meningkatkan nilai-nilai religius (iman dan taqwa) bagi masyarakat Purworejo dengan *Purworejo Taqwa*, *Purworejo Sehat* berarti melalui program BAZNAS Kabupaten Purworejo dapat meningkatkan taraf kesehatan bagi masyarakat Purworejo. *Purworejo Peduli*, artinya melalui program pada BAZNAS Kabupaten Purworejo dapat meningkatkan kepedulian sehingga permasalahan sosial di masyarakat Purworejo dapat diatasi. *Purworejo Cerdas* berarti program BAZNAS Kabupaten Purworejo dapat meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Purworejo. Kemudian *Purworejo Makmur* artinya melalui program BAZNAS Kabupaten Purworejo dapat meningkatkan taraf kemandirian ekonomi masyarakat Purworejo (Rencana Strategis BAZNAS Kabupaten Purworejo Tahun 2021-2026).

e. Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program pada BAZNAS Kabupaten Purworejo telah disesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat di Kabupaten Purworejo. Seperti pada program Purworejo Makmur, dikonsepsi menggunakan zakat produktif sebab melihat potensi kebanyakan masyarakat dalam hal wirausaha, namun terkendala oleh ketersediaan modal. Oleh karena itu, program pemberian modal ini dilaksanakan.

f. Tersedianya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana selama proses pelaksanaan program telah tercukupi atau tersedia sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat dijalankan dengan lancar.

g. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Pengawasan dan *monitoring* pada program Purworejo Makmur dilakukan kiranya 2-3 bulan setelah modal diberikan. Pengawasan dilakukan secara berkala agar mengetahui seberapa efektif dan sebagai evaluasi program Purworejo Makmur. Pada proses pengawasan, tim BAZNAS Kabupaten Purworejo juga memberikan arahan yang mendidik kepada para penerima manfaat.

Setelah penulis melakukan observasi serta wawancara kepada beberapa pihak terkait, yaitu BAZNAS Kabupaten Purworejo dan penerima manfaat program Purworejo makmur, mereka menyatakan bahwasannya program ini cukup efektif untuk peningkatan ekonomi masyarakat di daerah Purworejo. Apalagi di masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak buruk bagi ekonomi masyarakat luas. Banyak sekali masyarakat Kabupaten Purworejo yang turut terdampak perekonomiannya, terutama para pedagang kecil. Mulai dari pendapatan usaha yang menurun, hingga usaha yang sempat ditutup sementara waktu karena omset yang dihasilkan tidak dapat diputar kembali. Beberapa penerima manfaat dari program ini juga menyatakan bahwasannya selama pandemi mereka tidak mendapatkan bantuan sama sekali baik dari pemerintah desa maupun pemerintah negara. Mungkin dikarenakan data yang begitu banyak sehingga ada beberapa masyarakat membutuhkan yang tidak terjamah. Sehingga pemberian modal dari BAZNAS dirasa sangat membantu perekonomian mereka.

Jika dari segi ekonomi, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pandemi sangat berpengaruh pada penurunan omset pedagang terutama para pemilik UMKM. Kemudian jika dilihat dari segi kesehatan, banyak pula pedagang yang sempat terkena COVID-19



sehingga kegiatan ekonomi mereka terjeda. Dari sisi pendidikan ialah pengalihan pembelajaran secara tatap muka dengan menggunakan sosial media atau daring. Dengan begitu para orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk pembelian kuota khususnya guna menunjang kebutuhan belajar anak.

Untuk mengukur indikator keberhasilan program pada kondisi ekonomi mustahik, penulis menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tepatnya pada dimensi kehidupan yang layak. Dimana untuk mengukur dimensi ini menggunakan indikator kemampuan daya beli kebutuhan pokok masyarakat. Dengan adanya bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Purworejo, usaha yang sempat *down* sebab pandemi bisa kembali dijalankan sedikit demi sedikit sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Namun pelaksanaan program ini belum 100% tercapai. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat terkait konsep zakat produktif. Masyarakat masih terpaku pada konsep konsumtif yang mana mereka hanya tinggal menerima dan memanfaatkan tanpa disertai usaha untuk mengembangkannya. Masih banyak pula masyarakat yang hanya mengandalkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo dan tidak mengusahakan dari faktor yang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pembahasan mengenai pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai peran BAZNAS Purworejo dalam upaya peningkatan ekonomi melalui program Purworejo Makmur dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

BAZNAS Kabupaten Purworejo menyimpulkan bahwasannya program Purworejo Makmur cukup efektif digunakan sebagai bentuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat di daerah Purworejo. Seluruh proses pelaksanaan program dirasa berhasil, sebab banyaknya masyarakat yang merasa terbantu dan dapat bangkit lagi perekonomiannya. Masyarakat juga menilai program ini sangat membantu meningkatkan perekonomian mereka, terkhusus bagi para pedagang kecil atau UMKM yang usahanya terkena dampak pandemi COVID-19.

Namun pelaksanaan program ini belum 100% tercapai. Hal ini dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat terkait konsep zakat produktif. Masyarakat masih terpaku pada konsep konsumtif yang mana mereka hanya tinggal menerima dan memanfaatkan tanpa disertai usaha untuk mengembangkannya, sehingga banyak yang mengalih fungsikan dana modal tersebut untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Banyak pula masyarakat yang hanya mengandalkan bantuan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo dan tidak mengusahakan dari faktor yang lain.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang peran BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam upaya peningkatan ekonomi melalui program Purworejo Makmur di masa pandemi COVID-19 ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan yang perlu adanya perbaikan sehingga dalam melakukan

kegiatannya dapat meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Dengan begitu peneliti memberi saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi dunia akademisi dan penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi, terutama pada pengalokasian zakat produktif. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya dapat membantu untuk menemukan konsep/model yang tepat dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Bagi BAZNAS Kabupaten Purworejo

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemahaman masyarakat mengenai program Purworejo Makmur masih rendah. Sosialisasi dan publikasi program perlu ditingkatkan lagi, dengan harapan jiwa inovasi usaha pada masyarakat dapat terus meningkat. Di samping itu juga perlu adanya monitoring secara rutin guna mengantisipasi pengalihan fungsi dana yang diberikan dan juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program dan dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Kemudian alangkah lebih baiknya jika di dalam organisasi BAZNAS Kabupaten Purworejo dibentuk Divisi Bisnis dan Pengembangan UMKM agar target dapat lebih terfokus.

3. Bagi pembaca pada umumnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui konsep/model upaya peningkatan ekonomi, khususnya dengan menggunakan konsep zakat produktif. Disarankan pula untuk para penerima program agar dapat menggunakan dana yang diberikan sebagaimana mestinya, yaitu untuk mengembangkan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. (2012). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI-PRESS
- Alimah, Ayu. (2019). “Skripsi: Peran Pendayagunaan Zakat Produktif pada Peningkatan Kesejahteraan Mustahik”. Banyumas
- Amalia, Nur. (2020). “Skripsi: Peranan BAZNAS dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Makassar”. Makassar
- Baharuddin, Mahfudl Bayu. (2017). “Skripsi: Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Provinsi Jawa Timur”. Surabaya
- Chaudhry, Muhammad Sharif. (2016). *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dahlan, Ahmad. (2019). *Buku Saku Perzakatan*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Fitrlina, dkk. (2021). “Jurnal: Pelatihan Protokol Kesehatan dan Pembuatan Minuman Peningkat Imunitas Tubuh dalam Memutus Rantai Penularan COVID-19 Menuju *New Normal* di PAUD IT Rabbani Bengkulu”. Bengkulu
- Haryanti, Nine, dkk. (2020). “Jurnal Ekonomi Islam: Peran BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. Vol.07 No.14. Bandung
- Iswandi, Heri, dkk (2020). “Jurnal Kajian Keislaman: Peranan Baznas Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi pada Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”. Vol.01 No.02. Makassar
- Junaedi, Dedi, dkk. (2020). “Artikel Simposium Nasional Keuangan Negara: Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak”
- Masriana. (2020). “Skripsi: Pemanfaatan Dana Zakat Produktif oleh Mustahiq menurut Hukum Ekonomi Syariah”. Jambi
- Pardianto, Martinus Aditya. (2020). “Jurnal Spektrum: Kebijakan Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Wabah COVID 19”. Semarang
- Patimah. (2020). “Jurnal: Peranan BAZNAS dalam Meningkatkan Perekonomian di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo”. Vol.02 No.03. Palopo

Peraturan Menteri Agama RI No.52 Tahun 2014 Tentang Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah serta Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif

Putong, Iskandar. (2003). *Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sinta, Naira Haura, dkk. (2020). "Makalah: Zakat dan Permasalahannya". Bandung

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tangkilisan, Hessel Nogi S. (2020). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Tindangen, Megi, dkk. (2020). "Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi: Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga". Vol.20 No.03. Manado

Triyanta, Agus. (2012). *Hukum Ekonomi Islam Dari Politik Hukum Ekonomi Islam Sampai Pranata Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: FH UII Press

UU RI No. 23 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Zakat

Wandra, dkk. (2021). "Jurnal Inovasi Penelitian: Wabah Corona Virus (COVID-19)". Vol.2 No.5. Malang

Zulkifli. (2017). *Rambu-Rambu Fiqh Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal*. Kalimedia: Yogyakarta

<https://baznas-purworejo.go.id/tentang-baznas/> diakses pada tanggal 16 November 2021 pukul 17.28 WIB

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinyadiakses> pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.18 WIB



## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

#### A. Pedoman Wawancara dengan Sekretaris dan Kepala Divisi SDM dan Umum BAZNAS Kabupaten Purworejo

1. Bagaimana proses pelaksanaan program Purworejo Makmur?
2. Bagaimana prosedur permohonan manfaatnya?
3. Sasaran program Purworejo Makmur kepada siapa saja?
4. Dana/anggaran pada program ini berasal dari mana?
5. Dana/modal yang diberikan disamakan atau disesuaikan dengan jenis usaha penerima manfaat?
6. Dana/modal yang diberikan biasanya digunakan mustahik untuk apa?
7. Untuk menentukan penerima manfaat kan ada proses survey, apa saja kriteria yang harus dimiliki pemohon agar dapat lolos survey?
8. Proses sosialisasi program menggunakan apa?
9. Sejauh ini apakah pelaksanaan program selalu berhasil?
10. Apakah program cukup efektif guna meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah Purworejo?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program ini?
12. Setelah modal diberikan, bagaimana pemantauannya?

#### B. Pedoman Wawancara dengan Penerima Manfaat Program Purworejo Makmur

1. Apa yang melatarbelakangi mustahik mengajukan permohonan bantuan kepada BASNAS Kabupaten Purworejo?
2. Kapan Anda menerima bantuan modal ini?
3. Setelah menerima manfaat dari program Purworejo Makmur, dalam pemenuhan kebutuhan rumah sudah cukup atau belum?
4. Apakah program ini cukup efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?

5. Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo?
6. Apakah setelah usaha berhasil, Anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Purworejo?





Lampiran 2

**Hasil Wawancara**

A. Hasil wawancara dengan Sekretaris dan Ketua Divisi SDM dan Umum BAZNAS Kabupaten Purworejo

Informan : Bapak Eko Setello

Jabatan : Ketua Sekretariat

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pelaksanaan program Purworejo Makmur?	Dimulai dengan penerimaan permohonan bantuan dari mustahik, kemudian disurvei ke lokasi, setelah itu dirapatkan hasilnya di kantor. Jika sudah dirapatkan baru realisasinya. Dan yang terakhir adalah pemantauan dan monitoring.
2.	Bagaimana prosedur permohonan manfaatnya?	d. Pengajuan surat permohonan yang ditujukan langsung kepada Ketua BAZNAS Kabupaten Purworejo. e. Proposal permohonan dari yang bersangkutan (calon penerima manfaat). f. Lampiran yang harus disertakan pada permohonan sebanyak 4 buah lampiran, yakni Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari pemerintah desa, Surat Keterangan Memiliki Usaha dari pemerintah desa, fotokopi Kartu Keluarga (KK) penerima, fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) penerima, serta dokumentasi usaha
3.	Sasaran program Purworejo Makmur kepada siapa saja?	Program Purworejo Makmur ditujukan kepada masyarakat miskin yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja
4.	Dana/anggaran pada program ini berasal dari mana?	Dana pada program ini dari zakat, karena dialokasikan untuk zakat produktif

5.	Dana/modal yang diberikan disamakan atau disesuaikan dengan jenis usaha penerima manfaat?	Pemberian modal disama ratakan antar mustahik, yaitu Rp 2.000.000,-
6.	Dana/modal yang diberikan biasanya digunakan mustahik untuk apa?	Kebanyakan digunakan untuk tambahan modal usaha mereka yang <i>down</i> sebab COVID-19
7.	Untuk menentukan penerima manfaat kan ada proses survey, apa saja kriteria yang harus dimiliki pemohon agar dapat lolos survey?	Untuk survey, kita hanya melihat keadaan di lapangan saja, sekiranya perlu untuk dibantu ya kami bantu
8.	Proses sosialisasi program menggunakan apa?	Sosialisasi program ini menggunakan media sosial dan langsung. BASNAS Kabupaten Purworejo memiliki akun media sosial di website, instagram, dan juga facebook
9.	Sejauh ini apakah pelaksanaan program selalu berhasil?	Kebanyakan berhasil, namun banyak juga mustahik yang mengalihfungsikan dana tersebut secara konsumtif
10.	Apakah program cukup efektif guna meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah Purworejo?	Ya, program ini sangat efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama yang usahanya terkendala oleh pandemi COVID-19
11.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program ini?	<p><b>Faktor pendukung:</b></p> <p>d. Lokasi para penerima manfaat (mustahik) mudah dijangkau, dalam artian medan yang ditempuh tidak begitu menyulitkan terutama bagi pengendara motor sehingga memudahkan tim BAZNAS untuk mendatanginya.</p> <p>e. Data yang diberikan sudah valid, jadi ketika tim BAZNAS Kabupaten Purworejo mendatangi lokasi bisa langsung bertemu dengan mustahiknya.</p> <p>f. Proses pada program Purworejo Makmur sangat cepat, karena dikhawatirkan ketika seseorang sedang membutuhkan tetapi tidak segera diberi bantuan,</p>

		<p>orang tersebut akan <i>nge-down</i> secara mental. Oleh karena itu, jarak antara pengajuan permohonan hingga pada realisasinya hanya membutuhkan waktu sekitar dua sampai 3 minggu.</p> <p><b>Faktor pengambat:</b></p> <p>d. Banyaknya pedagang yang nakal atau tidak menggunakan modal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo dengan semestinya. Mereka merubah fungsi modal yang seharusnya digunakan secara produktif untuk mengembangkan usaha menjadi berfungsi konsumtif, dimana modal tersebut dibelanjakan untuk hal-hal yang hanya dapat digunakan sekali saja.</p> <p>e. Kurangnya pemahaman mustahik mengenai zakat produktif. Jadi, mainset masyarakat ketika diberi uang tunai ialah uang tersebut sudah menjadi hak milik mereka dan ketika sudah menjadi hak mereka, maka uang tersebut akan digunakan untuk apa saja sesuai keinginan, tanpa memiliki kesadaran untuk dikembangkan.</p> <p>f. Banyak pedagang hanya mengandalkan bantuan dari BAZNAS saja. Dalam artian ketika mereka sudah dibantu kemudian dievaluasi dan monitoring, alasan mereka adalah hanya mendapat bantuan dari BAZNAS saja. Padahal dari dana modal yang diberikan tadi dapat digunakan untuk pengembangan usaha mereka.</p>
12.	Setelah modal diberikan, bagaimana pemantauannya?	Untuk proses pemantauan memang belum begitu rutin dilakukan,

		paling hanya mengunjungi saja dan memberi arahan namuntidak rutin
--	--	---



B. Hasil wawancara dengan penerima manfaat program Purworejo Makmur

Informan : Bapak Nur Rochim

Jenis Usaha : Penjual Soto

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatar belakangi mustahik mengajukan permohonan bantuan kepada BASNAS Kabupaten Purworejo?	Adanya COVID-19, usaha saya jadi menurun drastis. Sering tidak kembali modal, jadi ya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan untuk memutar untuk usaha kesulitan.
2.	Kapan Anda menerima bantuan modal ini?	Akhir 2020
3.	Setelah menerima manfaat dari program Purworejo Makmur, dalam pemenuhan kebutuhan rumah sudah cukup atau belum?	<i>Alhamdulillah</i> sekarang usaha saya sudah mulai normal lagi dan bisa memenuhi kebutuhan harian keluarga
4.	Apakah program ini cukup efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?	Ya, program ini sangat membantu saya memulihkan kembali perekonomian keluarga saya
5.	Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo?	Bagus, ramah sekali
6.	Apakah setelah usaha berhasil, Anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Purworejo?	Saya biasanya menyalurkannya lewat Masjid

Informan : Ibu Wagiah  
 Jenis Usaha : Pedagang Lotek  
 Tanggal : Senin, 13 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi mustahik mengajukan permohonan bantuan kepada BASNAS Kabupaten Purworejo?	Penghasilan saya yang menurun drastis karena pandemi COVID-19
2.	Kapan Anda menerima bantuan modal ini?	2021
3.	Setelah menerima manfaat dari program Purworejo Makmur, dalam pemenuhan kebutuhan rumah sudah cukup atau belum?	Alhamdulillah sekali berkat bantuan dari BAZNAS saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya dari hasil usaha kecil ini
4.	Apakah program ini cukup efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?	Sangat efektif dan sangat membantu
5.	Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo?	Baik, ramah
6.	Apakah setelah usaha berhasil, Anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Purworejo?	Saya biasanya infak melalui kaleng-kaleng infak yang dititipkan di warung saya

Informan : Ibu Fitria Nur Susanti

Jenis Usaha : Pedagang Kaki Lima

Tanggal : 13 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi mustahik mengajukan permohonan bantuan kepada BASNAS Kabupaten Purworejo?	Selama pandemi siswa-siswa sekolah secara daring, jadi sering sekali saya tidak mendapatkan penghasilan seharusnya. Karena pendapatan saya biasanya dari siswa-siswa sekolah
2.	Kapan Anda menerima bantuan modal ini?	Akhir 2020
3.	Setelah menerima manfaat dari program Purworejo Makmur, dalam pemenuhan kebutuhan rumah sudah cukup atau belum?	Sampai saat ini usaha saya masih belum bisa normal lagi, masih sering sekali tidak mendapatkan laba. Untungnya jualan saya bukan yang bersifat sehari harus ganti, jadi mengurangi jumlah kerugian saya
4.	Apakah program ini cukup efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat?	Belum begitu efektif untuk saya, mungkin ke depannya bisa dilakukan secara berkala
5.	Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo?	Jika untuk pelayanannya saya rasa bagus
6.	Apakah setelah usaha berhasil, Anda menyalurkan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Kabupaten Purworejo?	Tidak

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian







Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 2965/In.17/FEBIJ.MZW/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Afifah Khoirun Nisa  
NIM : 1817204003  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Pembimbing : Ubaidillah, S.E., M.E.I  
Judul : Peran BAZNAS Purworejo dalam Upaya Memajukan Ekonomi Melalui Program Purworejo Makmur di Masa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 25/11/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 November 2021  
Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf



**Rahmini Hadi, S.E., M.Si.**  
NIP. 19701224 200501 2 001

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 1619/Un.19/FEBI.J.MZW/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Afifah Khoirun Nisa  
NIM : 1817204003  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Pada tanggal 06/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **71 / B**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal **7 Juni 2022**  
Koord. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf



**Rahmini Hadi, S.E., M.Si**  
NIP. 19701224 200501 2 001

Lampiran 6

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13281/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : AFIFAH KHOIRUN NISA  
**NIM** : 1817204003

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80





ValidationCode



Purwokerto, 06 Jan 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Nasrudin, M. Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جنترول أحمدباني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**

الرقم: ان.٧٧ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠٢٠/١٢٠٤٤

متحت الى	الاسم
المولودة	: عفيفة خير النساء
	: بيوروريجو، ٢٦ يوليو ٢٠٠٠
	الذي حصل على
٥٠ :	فهم المسموع
٥٥ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٦ :	فهم المقروء
٥٣٦ :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٧ فبراير ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

  
الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١١٢١٠٠-٦١٧٢٠٠-١٩٧٠٠

  
ValidationCode

SUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 8

  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12044/2020

This is to certify that :

Name : AFIFAH KHOIRUN NISA  
Date of Birth : PURWOREJO, July 26th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : 509

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Validation Code

Purwokerto, February 7th, 2020  
Head of Language Development Unit,  
  
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.  
NIP: 19700617 200112 1 001

SUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6674/II/2022

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan kepada:

**AEIFAH KHOIRUN NISA**

NIM: 1817204003

Tempat / Tgl. Lahir: Purworejo, 26 Juli 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

## MATERI PENILAIAN

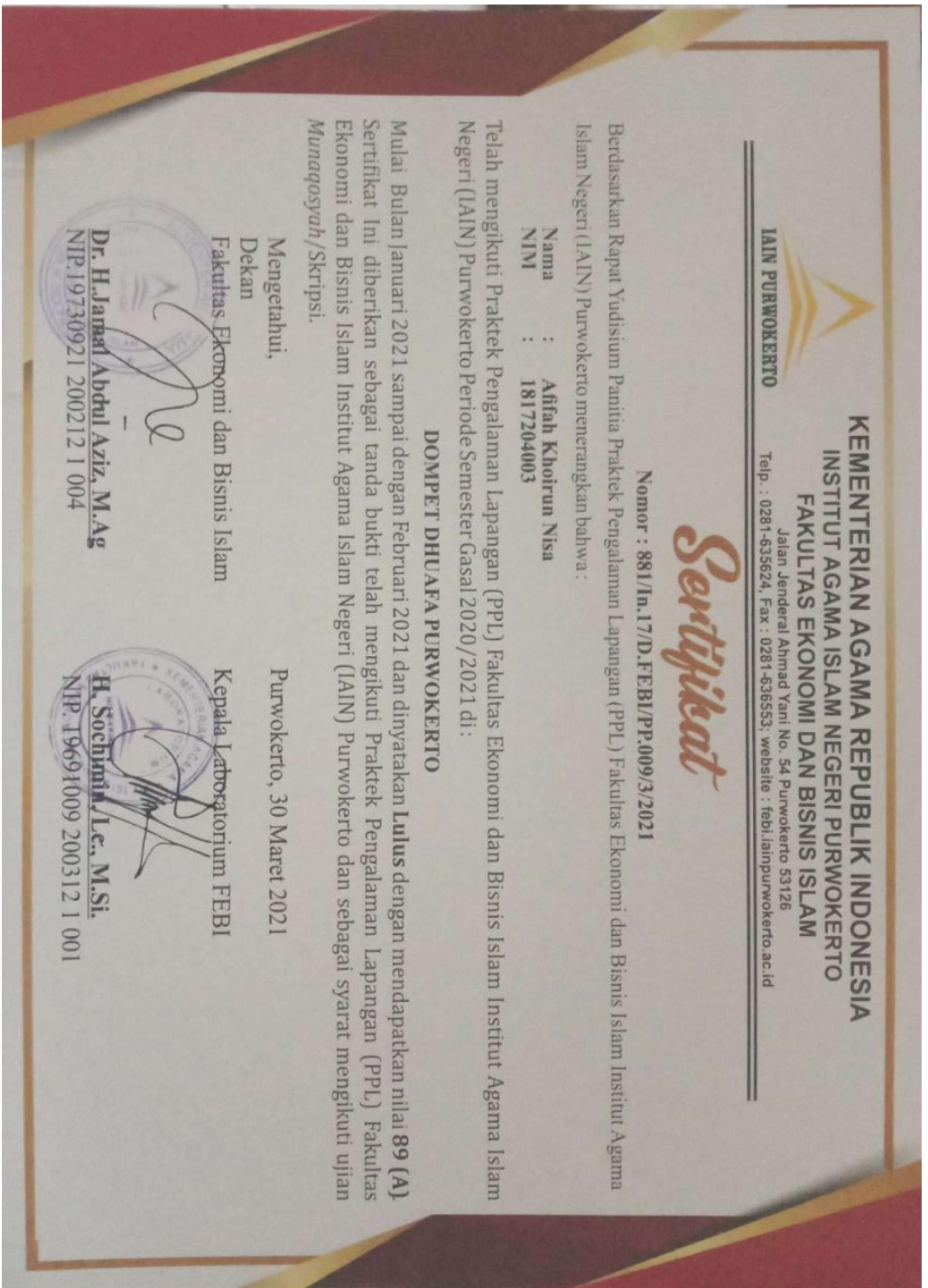
MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 17 Januari 2022  
Kepala UPT TIPD  
**Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Afifah Khoirun Nisa
2. NIM : 1817204003
3. Alamat Rumah : Purworejo, Purworejo

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : RA Asy-Syakal Brenggong (2006)
  - b. SD/MI, Tahun lulus : SD N Plipir (2012)
  - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs An-Nawawi 01 Berjan (2015)
  - d. SMA/MA, tahun lulus : MA An-Nawawi Berjan (2018)
  - e. S.1 tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2018)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan
  - b. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto

### C. Prestasi Akademik

1. Juara 2 Futsal tingkat jurusan

### D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI
2. HMJ Mazawa 2020/2021

Purwokerto, 16 Juni 2022



Afifah Khoirun Nisa  
NIM.1817204003